

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIF INTEGRATED
READING AND COMPOSITION (CIRC)* UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN
DI SEKOLAH DASAR**

**(Penelitian Tindakan Kelas pada Materi Membaca Pemahaman
Siswa Kelas III SDN 013 Kumantan)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Oleh:

**AINUR RAHMA
NIM. 1886206002**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI
BANGKINANG**

2022

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Integreted Reading And Composition (CIRC)* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman di Sekolah Dasar”** ini dan seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etikan ilmu yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan tersebut, saya siap menanggung resiko yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap karya saya.

Bangkinang, 11 Agustus 2022
Yang Membuat Pernyataan,



AINUR RAHMA
NIM. 1886206002

ABSTRAK

Ainur Rahma, 2022 : Penerapan Model Pembelajaran *Cooperatif Integreted Reading And Composition CIRC*) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman di Sekolah Dasar

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil keterampilan membaca pemahaman siswa pada materi teks cerita anak di kelas III SDN 013 kumantan. Salah satu solusi untuk mengatasi masalah ini adalah dengan menerapkan model CIRC. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa pada materi teks cerita dengan menerapkan model CIRC pada siswa kelas III SDN 013 Kumantan. Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan dan empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini siswa kelas III yang berjumlah 9 orang siswa. Teknik pengumpulan data berupa dokumentasi, observasi dan tes. hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan jumlah siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) dan peningkatan nilai rata-rata kelas dan klasikal. nilai rata-rata dan persentasi ketuntasan klasikal siklus I pertemuan I 44,44%, pada siklus I pertemuan II 55,55% dan siklus II pertemuan I 66,67% pada siklus II Pertemuan II 88,89%

Kata Kunci : *Keterampilan, Membaca Pemahaman, Cooperative Integrated Reading And Composition*

ABSTRACT

Ainur Rahma, 2022: **Application of the Cooperative Learning Model Integrated Reading And Composition (CIRC) to Improve Reading Comprehension in Primary Schools**

The research is motivated by the low results of students' reading comprehension skills on children's story text material in class III SDN 013 kumantan. One solution to overcome this problem is to apply the CIRC model. The purpose of this study was to describe improving students' reading comprehension skills on story text material by applying the CIRC model to third grade students of SDN 013 Kumantan. This research method is classroom action research (PTK) which is carried out in two cycles. Each cycle consists of two meetings and four stages, namely planning, implementation, observation and reflection. The subjects of this study were grade III students, totaling 9 students. Data collection techniques in the form of documentation, observation and tests. this is indicated by an increase in the number of students who reach the minimum completeness criteria (KKM) and an increase in the average and classical grades. the average value and percentage of classical completeness in the first cycle of the first meeting is 44,44%, in the first cycle of the second meeting 55.55% and the second cycle of the first meeting 66.67% in the second cycle of the second meeting 88.89%

Keywords : *skills, reading comprehension, cooperative integrated reading and Compositio*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PERSETUJUAN	
LEMBAR PENGESAHAN	
PERNYATAAN.....	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Operasional	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Landasan Teori.....	10
1. Model Pembelajaran <i>Cooperative Integreted and Composition</i> (CIRC).....	10
a. Pengertian Model <i>Cooperative Integreted and Composition</i> (CIRC).....	10
b. Langkah-langkah <i>Cooperative Integreted and Composition</i> (CIRC).....	11
c. Kelebihan <i>Cooperative Integreted and Composition</i> (CIRC)	14
2. Kemampuan Membaca Pemahaman	16
a. Pengertian Membaca.....	16
b. Tujuan Membaca.....	17
c. Membaca Pemahaman	18
d. Aspek-aspek Membaca Pemahaman.....	19
e. Jenis-jenis Membaca Pemahaman	19
f. Indikator Membaca Pemahaman.....	23
B. Penelitian Relevan	25
C. Kerangka Pemikiran.....	27
D. Hipotesis Tindakan	30

BAB III METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian	31
B. Subjek Penelitian	32
C. Metode Penelitian	32
D. Prosedur Penelitian	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Instrumen Penelitian	37
G. Teknik Analisis Data.....	38

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian Pra Siklus	41
B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus	43
1. Siklus I	43
2. Siklus II.....	53
C. Perbandingan Hasil Tindakan Tiap Siklus.....	62
D. Pembahasan.....	64

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	72
B. Saran	73

DAFTAR PUSTAKA.....	75
----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	79
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Awal Kemampuan Membaca Pemahaman.....	5
Tabel 3.1 Rencana Jadwal Kegiatan Penelitian	31
Tabel 3.2 Kriteria Kemampuan Membaca Pemahaman	39
Tabel 4.1 Data Pra Tindakan Membaca Pemahaman	42
Tabel 4.2 Hasil Membaca Pemahaman Siklus I Pertemuan I	51
Tabel 4.3 Hasil Membaca Pemahaman Siklus I Pertemuan II.....	51
Tabel 4.4 Hasil Membaca Pemahaman Siklus II Pertemuan I.....	60
Tabel 4.5 Hasil Membaca Pemahaman Siklus II Pertemuan II	60
Tabel 4.6 Rekapitas Nilai Kemampuan Membaca Pemahaman	62
Tabel 4.7 Perbandingan Kemampuan Membaca Pemahaman.....	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Soal tentang Kemampuan Membaca Pemahaman	3
Gambar 1.2 Hasil Kemampuan Membaca Pemahaman.....	4
Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikiran	29
Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas.....	33
Gambar 4.1 Peneliti membagikan teks bacaan	45
Gambar 4.2 Hasil Membaca Pemahaman Siklus I Pertemuan I	46
Gambar 4.3 Siswa membaca teks yang dibagikan peneliti	47
Gambar 4.4 Hasil Membaca Pemahaman Siklus I Pertemuan II.....	48
Gambar 4.5 Peneliti menampilkan video mengenai yang dibaca siswa	54
Gambar 4.6 Hasil Membaca Pemahaman Siklus II Pertemuan I.....	55
Gambar 4.7 Guru memberikan penjelasan mengenai teks yang dibaca	57
Gambar 4.8 Hasil Membaca Pemahaman Siklus II Pertemuan II	58
Gambar 4.9 Grafik Perbandingan Nilai Siswa Siklus I dan Siklus II	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Awal Kemampuan Membaca Pemahaman	79
Lampiran 2 Silabus	80
Lampiran 3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I.....	88
Lampiran 4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II.....	93
Lampiran 5 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan I.....	98
Lampiran 6 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan II	103
Lampiran 7 Lembar Tes Soal Siklus I Pertemuan I.....	108
Lampiran 8 Lembar Tes Soal Siklus I Pertemuan II.....	111
Lampiran 9 Lembar Tes Soal Siklus II Pertemuan I.....	113
Lampiran 10 Lembar Tes Soal Siklus II Pertemuan II	115
Lampiran 11 Rubrik Penilaian Kemampuan Membaca Pemahaman	117
Lampiran 12 Hasil Observasi Nilai Siklus I Pertemuan I.....	118
Lampiran 13 Hasil Observasi Nilai Siklus I Pertemuan II	115
Lampiran 14 Hasil Observasi Nilai Siklus II Pertemuan I	120
Lampiran 15 Hasil Observasi Nilai Siklus II Pertemuan II	121
Lampiran 16 Lembar Observasi Aktifitas Guru Siklus I Pertemuan I.....	122
Lampiran 17 Lembar Observasi Aktifitas Guru Siklus I Pertemuan II	125
Lampiran 18 Lembar Observasi Aktifitas Guru Siklus II Pertemuan I	128
Lampiran 19 Lembar Observasi Aktifitas Guru Siklus II Pertemuan II	131
Lampiran 20 Lembar Observasi Aktifitas Siswa Siklus I Pertemuan I	134
Lampiran 21 Lembar Observasi Aktifitas Siswa Siklus I Pertemuan II	137
Lampiran 22 Lembar Observasi Aktifitas Siswa Siklus II Pertemuan I.....	140
Lampiran 23 Lembar Observasi Aktifitas Siswa Siklus II Pertemuan II.....	143
Lampiran 24 Surat Izin Penelitian	146
Lampiran 25 Dokumentasi.....	158

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang sangat berperan dalam segi kehidupan siswa. Selain itu bahasa Indonesia juga sebagai bahasa pengantar dalam dunia pendidikan. Berdasarkan standar isi Permendikbud No. 21 Tahun 2016, ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar secara umum dikembangkan dalam empat aspek keterampilan bahasa yaitu keterampilan membaca, berbicara, menyimak dan menulis. Keempat komponen tersebut tidak dapat dipisahkan. Keempat keterampilan bahasa tersebut saling berkaitan antara satu dengan yang lain (Depdiknas, 2011).

Membaca adalah kegiatan yang sangat penting dan pastinya dilakukan oleh setiap orang agar bisa menyerap atau menangkap sebuah informasi atau pesan moral yang disampaikan lewat tulisan yang kita baca. Karena setiap bacaan yang diperoleh itu memiliki informasi serta pesan tersendiri dan pesan tersebut akan sampai jika kita benar-benar paham dengan isi bacaan tersebut. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Farr (Dalman, 2017) yang menyatakan membaca merupakan jantung pendidikan. Orang yang sering membaca, pendidikannya akan maju dan dia akan memiliki wawasan yang luas. Hasil membaca akan menjadi pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki seseorang. Jadi, semakin sering seseorang membaca maka semakin besarlah peluang mendapatkan pengetahuan dan semakin maju


pendidikannya. Hal inilah yang melatar belakangi banyak orang yang mengatakan bahwa membaca sama dengan membuka jendela dunia, dengan membaca kita dapat mengetahui seisi dunia dan pola berpikir kitapun akan berkembang.

Keberhasilan siswa mengikuti pembelajaran dan menambah pengetahuannya sangat di pengaruhi oleh kemampuan membaca mereka. Oleh karena itu, pengajaran membaca memiliki posisi strategis yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Akan tetapi, tidak semua orang dan masyarakat menyadari hal ini, sehingga membaca belum menjadi kebutuhan dasar. Keterampilan membaca di peroleh dan di pelajari di sekolah (Maulana, 2017). Berkaitan dengan hal tersebut maka siswa dapat menumbuhkan, mengembangkan dan meningkatkan keterampilan membaca melalui kegiatan belajar mengajar (KBM) di sekolah. Semakin terampil seseorang memahami sebuah bacaan, maka semakin jelas dan terbuka jalan pikirannya. Dalam belajar membaca, anak harus mengerti hubungan antara membaca dan isi dari bacaan. Pengajaran membaca harus memberikan pengertian kepada anak bahwa ketika membaca mereka juga harus menghasilkan pemahaman.

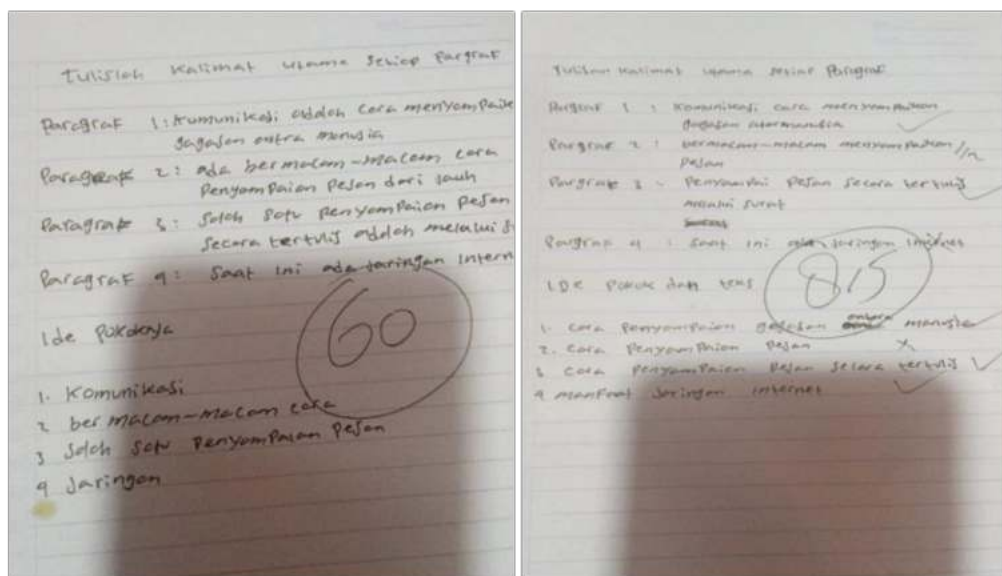
Siswa dapat dikatakan telah mampu memahami bacaan jika yang bersangkutan dapat memahami kata-kata, istilahistilah, pola-pola kalimat, ide-ide pokok, ide penjelas dan dapat menanggapi secara tepat isi bacaan serta mengenal sikap dan metode yang digunakan pengarang dalam mengemukakan idenya. Hal ini diperkuat oleh pendapat (Sumadyo, 2011) yang menyatakan membaca pemahaman adalah kegiatan membaca yang berusaha memahami isi

bacaan atau teks secara menyeluruh. Membaca pemahaman adalah kegiatan membaca yang dilakukan untuk menangkap pokok pikiran yang mendalam sehingga pembaca memiliki kepuasan tersendiri setelah membaca (Rahayu, 2012). Hal ini diperkuat menurut (Harahap, 2019) Membaca pemahaman merupakan suatu proses untuk mengenali atau mengidentifikasi teks, kemudian mengingat kembali isi teks tersebut, yang berarti sebagai suatu kegiatan membuat urutan tentang uraian atau mengorganisasikan isi teks, bisa mengevaluasi sekaligus dapat merespon apa yang tersurat atau tersirat dalam teks.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada hari Senin tanggal 14 Maret 2022 di SDN 013 Kumantan

<p>Bacalah teks berikut.</p>  <p style="text-align: center;">Sejarah Komunikasi</p> <p>Komunikasi adalah cara penyampaian <u>gagasan</u> antarmanusia. Pada awalnya, komunikasi dilakukan secara tatap muka dan <u>pesan</u> disampaikan secara <u>lisan</u>. Namun, kebutuhan untuk menyampaikan <u>informasi</u> secara tidak langsung juga sangat diperlukan sehingga ilmu tentang komunikasi semakin berkembang.</p> <p>Ada bermacam-macam cara penyampaian pesan dari jauh. Suku Indian menggunakan asap sebagai tanda pesan. Di Indonesia, dikenal adanya kentungan. Kentungan digunakan untuk penyampaian tanda bahaya bagi warga. Selain <u>kentungan</u>, gong dapat menjadi pilihan sebagai penyampaian pesan.</p> <p>Salah satu <u>penyampaian</u> pesan secara tertulis adalah melalui <u>surat</u>. Sebelum adanya kertas, surat ditulis di atas daun lontar. Pada saat mesin cetak telah diciptakan, alat komunikasi berkembang melalui surat kabar atau <u>koran</u>. Setelah surat kabar, <u>media</u> komunikasi, seperti radio dan televisi, mulai berkembang.</p> <p>Saat ini, ada jaringan <u>internet</u>. Manusia dapat bertukar informasi melalui surat elektronik. Manusia dapat juga bertukar informasi melalui berbagai <u>jejaring</u> sosial. Jejaring sosial dapat menghubungkan ke belahan dunia mana pun.</p>	<p>Apakah kamu masih ingat tentang kalimat pokok dari setiap paragraf?</p> <p>Tuliskan kalimat utama setiap paragraf di bawah ini.</p> <p>Paragraf 1 : _____</p> <p>Paragraf 2 : _____</p> <p>Paragraf 3 : _____</p> <p>Paragraf 4 : _____</p> <p>Ide pokok suatu bacaan dapat ditemukan jika kita membaca dengan teliti. Ide pokok ditemukan pada kalimat utama tiap paragraf.</p> <p>Ide pokok adalah gagasan utama dari bacaan. Setelah mengumpulkan kalimat utama dari tiap paragraf, maka dapat diketahui bahwa ide pokok dari teks bacaan di atas adalah</p> <p>_____</p> <p>_____</p> <p>_____</p>
---	---

Gambar 1.1
Soal Kemampuan Membaca Pemahaman



Gambar 1.2
Hasil Kemampuan Membaca Pemahaman

Berdasarkan hasil kemampuan membaca pemahaman siswa penyebab masalah di kelas III SDN 013 Kumantan dalam membaca pemahaman adalah peserta didik kurang tertarik dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada aspek membaca oleh sebagian peserta didik hal ini berdampak langsung pada keterampilan membaca pemahaman, peserta didik belum serius dalam kegiatan membaca, peserta didik kesulitan dalam menentukan yang mana gagasan pokok/utama dalam isi cerita, peserta didik belum mengetahui yang bagaimana cara menentukan gagasan penjelas karena kurangnya penjelasan menentukan gagasan penjelas, sebagian besar peserta didik belum dapat menentukan amanat yang terkandung dalam cerita, sebagian besar kesimpulan yang ditulis peserta didik hanya menyalin dari teks aslinya, penggunaan metode membaca pemahaman yang menonton mempengaruhi ketertarikan dari motivasi peserta didik dalam melakukan aktivitas membaca pemahaman di kelas.

Permasalahan yang terjadi pada guru yaitu kurang menggunakan metode yang bervariasi, maksudnya adalah guru belum memanfaatkan media pembelajaran yang ada disekitarnya. Dimana, guru masih menggunakan metode ceramah sehingga siswa cenderung sulit dalam memahami apa yang disampaikan oleh guru dalam pembelajaran. Wali kelas III menyatakan bahwa KKM yang telah ditetapkan adalah 75. Untuk mengetahui lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 1.1
Data Awal Hasil Ulangan Harian Siswa

Kelas	Jumlah Siswa	Tuntas	Persentasi Siswa yang Tuntas	Tidak Tuntas	Persentasi Siswa yang Tidak Tuntas
III	9	3	33%	6	67%
KKM		75			

Pada kenyataannya, kemampuan siswa dalam membaca pemahaman di kelas III saat ini belum sesuai dengan harapan. Berdasarkan data hasil observasi dan wawancara tidak terstruktur yang dilakukan, siswa masih kesulitan dalam memahami bacaan. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman membaca siswa adalah dengan menggunakan model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*).

Model pembelajaran CIRC merupakan model pembelajaran yang lebih cocok dan tepat di aplikasikan pada mata pelajaran bahasa Indonesia khusus materi membaca, menemukan ide pokok, pokok pikiran, atau tema sebuah wacana atau klipping (Kurniasih, 2016). Sejalan dengan pendapat Setiawati (2017) yang menyatakan bahwa model CIRC adalah model pembelajaran

dengan menggunakan sistem pengelompokan atau tim kecil, terdiri dari empat orang yang dibentuk secara heterogen.

Pembelajaran menggunakan model CIRC, setiap siswa saling bertanggung jawab terhadap tugas kelompok. Setiap kelompok saling mengeluarkan ide-ide untuk memahami suatu konsep dan menyelesaikan tugas, sehingga terbentuk pemahaman dan pengalaman belajar yang lama (Huda, 2013:221). Hal ini diperkuat menurut pendapat Sumantri (2016:57) CIRC merupakan model pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan siswa dan dalam proses pembelajarannya bertujuan membangun kemampuan siswa siswa dalam membaca dan menulis serta menyusun rangkuman berdasarkan materi yang dibacanya.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka penulis sangat tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul **“Penerapan Model *Cooperative Integreted Reading and Composition (CIRC)* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III SDN 013 Kumantan”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah Perencanaan Penerapan Model *CIRC* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III SDN 013 Kumantan?
2. Bagaimanakah Pelaksanaan Penerapan Model *CIRC* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III SDN 013 Kumantan?
3. Apakah Model *CIRC* dapat Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III SDN 013 Kumantan?

C. Tujuan Penelitian

1. Perencanaan Penerapan Model *CIRC* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III SDN 013 Kumantan.
2. Pelaksanaan Penerapan Model *CIRC* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III SDN 013 Kumantan.
3. Peningkatan Penerapan Model *CIRC* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III SDN 013 Kumantan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoretis dari penelitian ini adalah dapat menambah referensi di bidang pendidikan, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III Sekolah Dasar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa

Penerapan model *CIRC* diharapkan dapat membuat siswa memahami isi bacaan. Selain itu, diharapkan lebih memotivasi siswa serta meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dan hasil belajar bahasa Indonesia.

- b. Bagi Guru

Membantu guru memilih model pembelajaran yang tepat, sesuai dengan materi pembelajaran dan kebutuhan siswa serta dapat

menerapkannya dengan seoptimal mungkin sehingga hasil pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai dengan baik.

c. Bagi Sekolah

Penerapan model CIRC diharapkan dapat dijadikan acuan dalam upaya mengadakan inovasi pembelajaran khususnya materi keterampilan membaca pemahaman.

d. Bagi Peneliti

Melalui penerapan model pembelajaran *CIRC* menambah wawasan peneliti terhadap penggunaan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi pembelajaran serta mengetahui keefektifan model pembelajaran *CIRC* terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa

E. Defenisi Operasional

Defenisi operasional variabel bertujuan untuk menjelaskan makna variabel yang sedang di teliti. Adapun defenisi operasional variabel penelitian diuraikan sebagai berikut:

1. Kemampuan Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman merupakan suatu proses untuk mengenali atau mengidentifikasi teks, kemudian mengingat kembali isi teks tersebut, yang berarti sebagai suatu kegiatan membuat urutan tentang uraian atau mengorganisasikan isi teks, bisa mengevaluasi sekaligus dapat merespon apa yang tersurat atau tersirat dalam teks. Dengan melakukan kegiatan membaca pemahaman seseorang dapat memahami dan memperoleh informasi dari materi tersebut.

2. Model *CIRC*

Model *CIRC* merupakan model pembelajaran *komprehensif* pada pembelajaran membaca dan menulis secara berkelompok, kemudian membuat intisari dari materi yang dibaca, ketika satu kelompok menyajikan hasil intisarinya, kelompok lain menyimak, menanggapi cerita, memprediksi akhir cerita dan melengkapi cerita yang kurang lengkap.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Model Cooperative *Integreted Reading and Composition* (CIRC)

a. Pengertian Model *CIRC*

Model pembelajaran *CIRC* merupakan model pembelajaran yang lebih cocok dan tepat di aplikasikan pada mata pelajaran bahasa Indonesia khusus materi membaca, menemukan ide pokok, pokok pikiran, atau tema sebuah wacana atau klipping (Kurniasih, 2016). Sejalan dengan pendapat Setiawati (2017) yang menyatakan bahwa model pembelajaran *CIRC* adalah model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokkan atau tim kecil, terdiri dari empat orang yang dibentuk secara heterogen.

Pembelajaran *CIRC* setiap siswa bertanggung jawab terhadap tugas kelompok. Kurniasih dan Sani (2016:90) menyatakan, bahwa setiap anggota kelompok harus saling mengeluarkan ide-ide untuk memahami suatu konsep dan menyelesaikan tugas, sehingga terbentuk pemahaman dan pengalaman belajar yang baru. Model pembelajaran ini secara terus menerus mengalami perkembangan mulai dari tingkat sekolah dasar (SD) hingga sekolah menengah. Dalam pembelajaran menggunakan model *CIRC*, setiap siswa saling bertanggung jawab terhadap tugas kelompok. Setiap kelompok saling mengeluarkan ide-ide untuk memahami suatu konsep dan menyelesaikan tugas, sehingga

terbentuk pemahaman dan pengalaman belajar yang lama (Huda, 2013:221). Keberhasilan kerja pada saat pembelajaran sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri (Ilham, 2016).

Berdasarkan definisi di atas, maka penulis dapat menyimpulkan Model *CIRC* adalah keterlibatan setiap kelompok dalam mengeluarkan ide-ide untuk memahami konsep dan menyelesaikan tugas dalam pemahaman dan pengalaman belajar.

b. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *CIRC*

Langkah-langkah pembelajaran *CIRC* menurut Suprijono (2014:130) yaitu:

- 1) Membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang secara heterogen;
- 2) Guru memberikan wacana atau kliping sesuai dengan topik pembelajaran;
- 3) Siswa bekerjasama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberikan tanggapan terhadap wacana atau kliping dan ditulis pada lembar kertas;
- 4) Mempresentasikan atau membacakan hasil kelompok;
- 5) Guru membuat simpulan bersama;
- 6) Penutup.

Langkah-langkah model pembelajaran *CIRC* Menurut Shoimin (2013:51) adalah sebagai berikut

- 1) Membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang siswa secara heterogen
- 2) Guru memberikan wacana atau kliping sesuai dengan topik pembelajaran.
- 3) Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana atau kliping dan ditulis pada lembar kertas
- 4) Mempresentasikan atau membacakan hasil kelompok.
- 5) Guru dan siswa membuat kesimpulan bersama.
- 6) Penutup

Langkah-langkah model pembelajaran *CIRC* Menurut Muhammadiyah dan Taufik (2012:154) yaitu:

- 1) Membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang siswa secara heterogen
- 2) Guru memberikan wacana atau kliping sesuai dengan topik pembelajaran
- 3) Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana atau kliping dan ditulis pada lembar kertas
- 4) Mempresentasikan atau membacakan hasil kelompok
- 5) Guru dan siswa membuat kesimpulan bersama

6) Penutup

Langkah-langkah model pembelajaran *CIRC* menurut Shoimin (2017:53) dibagi menjadi beberapa fase, yaitu:

1) Fase oriental.

Pada fase ini guru melakukan apersepsi dan pengetahuan awal siswa tentang materi yang akan diberikan. Selain itu, juga memaparkan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan kepada siswa

2) Fase organisasi.

Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, dengan memperhatikan keheterogenan akademik. Membagikan bahan bacaan tentang materi yang akan dibahas kepada siswa. Selain itu, menjelaskan mekanisme diskusi kelompok dan tugas yang harus diselesaikan selama proses pembelajaran berlangsung.

3) Fase Pengenalan Konsep.

Dengan cara mengenalkan tentang suatu konsep baru yang mengacu pada hasil penemuan selama eksplorasi. Pengenalan ini bisa didapat dari keterangan guru, buku paket, film, klipng, poster, atau media lainnya.

4) Fase Publikasi.

Siswa mengomunikasikan hasil temuan-temuannya, membuktikan, memeragakan tentang materi yang dibahas, baik di dalam kelompok maupun di depan kelas.

5) Fase Penguatan atau Refleksi.

Pada fase ini guru memberikan penguatan berhubungan dengan materi yang dipelajari melalui penjelasan-penjelasan ataupun memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, siswa diberi kesempatan untuk merefleksikan dan mengevaluasi hasil pembelajarannya.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli diatas, peneliti berpedoman pada langkah-langkah menurut Shoimin (2017:53) yaitu dimulai dari Fase orientasi, Fase organisasi, Fase Pengenalan Konsep, Fase Publikasi dan Fase Penguatan atau Refleksi.

c. Kelebihan Model Pembelajaran *CIRC*

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan, sama halnya dengan model *CIRC*. Kelebihan model *CIRC* menurut Shoimin (2017:54) yaitu :

- 1) *CIRC* sangat tepat untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah.
- 2) Dominasi guru dalam pembelajaran berkurang.
- 3) Siswa termotivasi pada hasil secara teliti karena bekerja dalam kelompok.
- 4) Para siswa dapat memahami makna soal dan saling mengecek pekerjaannya.
- 5) Membantu siswa yang lemah.

- 6) Meningkatkan hasil belajar khususnya dalam menyelesaikan soal yang berbentuk pemecahan masalah.

Menurut Istarani (2015:113-114) beberapa kelebihan dalam model *CIRC* yaitu:

- 1) Membuat suasana belajar lebih menyenangkan karena siswa dikelompokkan dalam kelompok yang heterogen sehingga tidak cepat bosan.
- 2) Dapat membuat anak lebih rileks dalam belajar karena ditempatkan dalam kelompok belajar heterogen.
- 3) Dapat meningkatkan kerjasama siswa karena siswa diberi kesempatan berdiskusi dalam kelompoknya
- 4) Dengan mempersentasikan hasil diskusinya siswa dapat menambahkan semangat dan keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan yang diajukan.

Kelebihan Model Pembelajaran *CIRC* Menurut Shoimin (2011-54) sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan keterampilan siswa dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah
- 2) Dominasi guru dalam pembelajaran berkurang
- 3) Siswa termotivasi pada hasil secara teliti
- 4) Siswa dapat memahami makna soal dan saling mengecek pekerjaannya
- 5) Membantu siswa yang lemah

Menurut Muhammadi dan Taufik (2011:155) beberapa kelebihan model pembelajaran *CIRC* sebagai berikut:

- 1) Peserta didik dapat memberikan tanggapannya secara bebas
- 2) Dilatih untuk dapat bekerjasama dan menghargai pendapat orang lain

2. Kemampuan Membaca Pemahaman

a. Pengertian Membaca

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting karena dengan membaca kita dapat mengetahui informasi-informasi baru yang awalnya kita tidak mengetahuinya. Dalman (2017:5) menyatakan membaca adalah kegiatan untuk mendapatkan informasi yang terdapat dalam tulisan. Membaca adalah proses untuk mendapatkan pesan yang disampaikan penulis melalui bahasa tulis dan memahami hal-hal tersirat. Dengan membaca, pesan tersirat maupun tersurat dapat dipahami oleh pembaca dengan baik (Tarigan,2015:7). Menurut Akhyar (2017:13) membaca merupakan proses penyerapan informasi dari teks tertulis untuk mengetahui informasi yang ingin disampaikan penulis.

Proses membaca merupakan seluruh aktivitas yang dilakukan pembaca untuk memperoleh informasi yang terkandung dalam sebuah bacaan (Abidin, 2015:148). Hal tersebut diperkuat menurut Somadayo (2018:5) membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta

dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahan tulis.

Berdasarkan uraian di atas, membaca adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pengetahuan dan informasi dari tulisan serta memahami apa yang dimaksud oleh penulis. Tujuan siswa menguasai keterampilan membaca yaitu siswa dapat membaca dan mendapatkan informasi dari teks yang dibacanya.

b. Tujuan Membaca

Tujuan umum membaca adalah memperoleh kesenangan, menyempurnakan membaca nyaring, memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik yang belum diketahui, mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya, dan memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis. Beberapa tujuan membaca menurut Somadayo (2018:13) yaitu:

- 1) Membaca untuk memperoleh rincian atau fakta-fakta (*reading for detail or fact*)
- 2) Membaca untuk memperoleh ide-ide utama (*reading for main ideas*)
- 3) Membaca untuk mengetahui urutan atau susunan struktur organisasi cerita (*reading for sequence or organization*)
- 4) Membaca untuk menyimpulkan inerensi (*reading for inference*)
- 5) Membaca untuk mengelompokkan atau mengklasifikasikan (*reading to classify*)

- 6) Membaca untuk menilai atau mengevaluasi (*reading to evaluate*)
- 7) Membaca untuk membandingkan atau mempertentangkan (*reading to compare or contrast*)

c. Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman merupakan membaca secara kognitif atau membaca untuk memahami. Dalam membaca pemahaman, pembaca dituntut untuk mampu memahami isi dari bacaan yang mereka baca (Dalman 2017:87). Menurut Abidin (2015:147) membaca pemahaman adalah proses mendapatkan informasi yang terkandung dalam teks bacaan untuk memperoleh pemahaman atas teks tersebut. Hal ini selaras dengan pendapat Somadayo (2018:11) yang menyatakan bahwa membaca pemahaman adalah kegiatan membaca yang berusaha untuk memahami isi bacaan atau teks secara menyeluruh. Tarigan (2015:58) berpendapat lebih khusus tentang membaca pemahaman. Membaca pemahaman (*reading for understanding*) adalah kegiatan membaca yang bertujuan untuk memahami standar-standar atau norma-norma kesastraan (*literary standards*), resensi kritis (*critical review*), drama tulis (*printed drama*), dan pola-pola fiksi (*patterrns of fiction*).

Berdasarkan uraian di atas, membaca pemahaman adalah kegiatan memperoleh makna dan isi dari suatu bacaan yang merupakan ikatan aktif antara daya pikir dan kemampuan membaca untuk memperoleh pemahaman secara menyeluruh.

d. Aspek Membaca Pemahaman

Aspek-aspek membaca pemahaman menurut Dalman (2017: 89) adalah

- 1) Memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal)
- 2) Memahami signifikansi/ makna (maksud dan tujuan pengarang).
- 3) Evaluasi/ penilaian (isi, bentuk)
- 4) Kecepatan membaca yang fleksibel atau menyesuaikan keadaan.

Aspek membaca pemahaman menurut Somadayo (2018:11) sebagai berikut:

- 1) Kemampuan menangkap arti kata dan ungkapan yang digunakan penulis
- 2) Kemampuan menangkap makna tersurat dan tersirat
- 3) Kemampuan membuat simpulan.

Berdasarkan uraian tersebut, aspek membaca pemahaman terdiri atas kemampuan memahami pengertian sederhana, kemampuan memahami makna tersirat dan tersurat serta mampu membuat simpulan dari bacaan.

e. Jenis Membaca Pemahaman

Menurut Dalman (2017:87) sehubungan dengan tingkat pemahaman, membaca pemahaman dikelompokkan menjadi empat tingkatan antara lain:

- 1) Membaca Pemahaman Literal

Dalman (2017:92) menjelaskan bahwa membaca literal adalah membaca teks bacaan dengan maksud memahami makna yang tersurat atau memahami makna yang terdapat di dalam teks itu sendiri. Membaca pemahaman literal lebih difokuskan pada memahami makna pada setiap kata dan kalimat yang terdapat dalam teks tersebut. Faktor yang mempengaruhi membaca pemahaman literal diantaranya adalah banyaknya perbendaharaan kata yang dimiliki, pengalaman dengan teks yang sama, dan skemata pembaca lainnya yang mendukung, seperti pengalaman membaca berbagai teks, menyimak atau mendengarkan berita atau informasi dan mengamati keadaan alam di sekelilingnya (Dalman, 2017:95).

2) Membaca Pemahaman Interpretatif

Dalman (2017:99) menjelaskan bahwa membaca interpretatif adalah kegiatan membaca yang bertujuan untuk menafsirkan maksud pengarang apakah karangan tersebut fakta atau fiksi, mengetahui sifat-sifat tokoh, reaksi emosional, gaya bahasa dan bahasa kias serta dampak-dampak cerita agar kita dapat memahami isi dari karya tersebut.

Pembaca dituntut untuk memahami makna yang tersirat di dalam teks bacaan. Selain itu, pembaca juga harus mampu mengikuti pikiran pengarang sehingga pembaca dapat memahami maksud dari pengarang. Tujuan membaca interpretatif menurut Tarigan (2008:50) yaitu

a) Maksud pengarang.

Maksud pengarang adalah pengarang menulis sesuatu untuk dibaca orang lain sebenarnya mempunyai maksud dan tujuan tertentu dalam karyanya. Dengan membaca pemahaman interpretatif, pembaca diharapkan dapat mengetahui maksud dan tujuan dari pengarang

b) Fakta atau Fiksi.

Keterampilan untuk mengetahui perbedaan karya tulis fiksi dan nonfiksi. Karya fiksi bersifat realitas atau apa-apa yang dapat terjadi tetapi belum tentu terjadi. Sedangkan nonfiksi bersifat aktualitas yaitu apa-apa yang benar-benar terjadi.

c) Sifat-Sifat Tokoh.

Sifat tokoh dapat digambarkan pengarang melalui tindakan atau tingkah laku tokoh dalam cerita.

d) reaksi emosional.

Reaksi emosional yaitu melatih keterampilan menafsirkan reaksi emosional suatu karya tulis.

e) Gaya Bahasa.

Keterampilan menafsirkan gaya bahasa bermaksud supaya pembaca belajar memahami dan memanfaatkan bahasa imajinatif dengan baik. Penggunaan gaya bahasa bertujuan mempengaruhi atau meyakinkan pembaca dan merumuskan dialog yang memperlihatkan hubungan interaksi antar tokoh.

f) Dampak cerita. Keterampilan yang dapat memperkirakan dampak yang mungkin dihasilkan oleh suatu cerita. Artinya keterampilan pembaca dalam memperkirakan berbagai tahap yang terdapat dalam cerita apa yang akan terjadi berikutnya.

3) Membaca Pemahaman Kritis

Dalman (2017:119) menjelaskan bahwa membaca kritis adalah cara membaca dengan melihat motif penulis kemudian menilainya. Menurut Nurhadi (2010:59) membaca kritis adalah mengolah bahan bacaan secara kritis untuk menemukan keseluruhan makna bahan bacaan, baik makna tersurat, maupun makna yang tersirat, melalui tahap mengenal, memahami, menganalisis, mensintesis, dan menilai. Berdasarkan uraian tersebut, membaca kritis adalah membaca yang bertujuan menganalisis dan menilai suatu bacaan berdasarkan penilaian yang rasional.

4) Membaca Pemahaman Kreatif

Dalman (2017:127) mengemukakan bahwa membaca kreatif adalah proses membaca untuk mendapatkan nilai tambah dari pengetahuan yang terdapat dalam bacaan dengan cara mengidentifikasi ide yang menonjol atau mengkombinasikan pengetahuan yang sebelumnya pernah didapatkan. Dalam membaca kreatif, pembaca diharapkan memiliki daya inisiatif dan kreatif untuk mengembangkan pemahaman membacanya dengan menghasilkan ide baru yang inovatif.

Tingkatan tertinggi dari keterampilan membaca adalah membaca kreatif. Artinya seorang pembaca yang baik, dalam penerapannya membaca pada tingkatan ini tidak hanya menangkap makna tersurat, makna antarbaris, makna di balik baris tetapi juga mampu secara kreatif menerapkan hasil membacanya untuk kepentingan sehari-hari (Nurhadi,2010:60).Keterampilan-keterampilan yang dilatihkan dalam membaca kreatif yaitu:

- a) Keterampilan mengikuti petunjuk dalam bacaan
- b) Keterampilan membuat resensi buku
- c) Keterampilan memecahkan suatu masalah sehari-hari melalui teori yang disajikan dalam buku
- d) Keterampilan mengubah buku cerita prosa (cerpen,novel) menjadi bentuk naskah drama;
- e) Keterampilan mengubah puisi menjadi prosa;
- f) Keterampilan mementaskan naskah drama yang dibaca;
- g) Keterampilan membuat kritik balikan dalam bentuk essay atau artikel populer (Nurhadi, 2010: 61).

f. Indikator Membaca Pemahaman

Indikator membaca pemahaman menurut Nurgiyantoro (Rosmiati, 2014:53) ada 4 yang harus diperhatikan dalam membaca yaitu:

1) Gagasan pokok/utama

Gagasan pokok merupakan bagian yang penting dalam sebuah paragraf. Pernyataan ini beralasan karena kehadiran gagasan pokok yang bersumber dari kalimat pokok merupakan hal yang rasional.

2) Gagasan penjelas

Gagasan penjelas adalah pokok pikiran pendukung yang terdapat dalam paragraf. Fungsinya untuk menjelaskan gagasan pokok.

3) Kesimpulan bacaan

Kesimpulan bacaan ditarik dari gagasan bacaan, gagasan pokok dan gagasan penjelas berbicara tentang gagasan pokok dan gagasan penjelas pada dasarnya tidak terlepas dari pembicaraan tentang kalimat pokok dan kalimat penjelas. karena hanya untuk menarik kesimpulan bacaan harus didahului oleh analisis tentang kalimat pokok dan kalimat penjelas.

4) Pandangan/amanat pengarang

Amanat atau pandangan pengarang adalah sikap yang ditampilkan pengarang terhadap suatu objek di dalam karangannya.

Menurut Somadayo (2011:11) indikator membaca pemahaman meliputi:

- 1) Kemampuan menangkap arti kata dan ungkapan yang digunakan penulis
- 2) Kemampuan menangkap makna tersurat dan makna tersirat..
- 3) Kemampuan membuat kesimpulan.

Indikator yang digunakan pada penelitian ini Wahyu Lestari (2020) yaitu

- 1) kemampuan peserta didik dalam menjawab pertanyaan tentang isi bacaan
- 2) menemukan gagasan pokok
- 3) membuat kesimpulan bacaan,
- 4) menentukan amanat,
- 5) kemampuan menceritakan kembali

B. Penelitian yang Relevan

Pendekatan yang relevan yaitu uraian sistematis tentang hasil-hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yang relevan sesuai dengan tempat yang diteliti. Dalam penelitian ini agar terlihat lebih terfokus dan mengarah, penelitian terdahulu/sudah ada dengan penelitian yang akan dilakukan yang merupakan rujukan bagi peneliti untuk melakukan penelitiannya selanjutnya. Ada beberapa penelitian sebelumnya yang dianggap relevan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Cici Ratika Syafitri (2020) yang berjudul “Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa di Sekolah Dasar” Kesimpulan pada hasil penelitian ini menyatakan Dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa, guru dituntut untuk mampu melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran yang tepat. Model *Cooperative Integrated Reading and Composition*(CIRC) merupakan

salah satu model yang tepat digunakan dalam pembelajaran di sekolah dasar sebagai upaya meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Model CIRC merupakan model yang mengajarkan membaca dan menulis pada siswa sekolah dasar secara berkelompok. Metode yang digunakan dalam penulisan ini yaitu studi literatur (*Library Research*). Model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* diharapkan dapat di gunakan sebagai upaya meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa di Sekolah Dasar.

2. Zakiyyah Hilmy, (2019) yang berjudul “Keefektifan Model CIRC (*Cooperative Integrative Reading and Compotision*) terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN Gugus Langlang Yudho Blora”. Simpulan penelitian ini yaitu model pembelajaran *CIRC (cooperative integrated reading and compotision)* efektif terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Gugus Langlang Yudho Blora dan aktivitas siswa terhadap keterampilan membaca pemahaman menggunakan model *CIRC* meningkat pada siswa kelas IV SDN Gugus Langlang Yudho Blora.
3. Nurrahmah, (2018) “Peningkatan Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Aspek Membaca Pemahaman Murid Kelas IV SD Inpres Kalompi Kabupaten Barru”. Kesimpulan pada hasil penelitian ini menyatakan Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada perubahan yang signifikan terhadap hasil belajar murid kelas IV SD Inpres Kalompi

Kabupaten Barru. Hal ini tampak pada nilai yang diperoleh murid sebelum menggunakan model CIRC dalam mencapai standar keberhasilan belajar yaitu hanya mencapai rata-rata sebesar 66,11. Selanjutnya setelah menggunakan model CIRC dalam hasil belajar Bahasa Indonesia mencapai nilai rata-rata skor sebesar 78,61.

Dari tiga penelitian tersebut, memiliki relevansi (kesamaan) dengan penelitian yang akan dilaksanakan, yakni terkait dengan penerapan *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Adapun yang membedakan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah terkait dengan *Setting* (tempat penelitian) dan objek penelitian. Tempat penelitian akan dilaksanakan di Sekolah Dasar 013 Kumantan dan objek penelitiannya yaitu seluruh siswa kelas III Sekolah Dasar.

C. Kerangka Pemikiran

Membaca adalah suatu aktivitas yang sangat penting dan pastinya dilakukan oleh setiap orang. Sebab, melalui aktivitas membaca seseorang bisa memperoleh informasi sebanyak-banyaknya dari bacaan yang ia baca. Membaca akan sangat berpengaruh pada keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah.

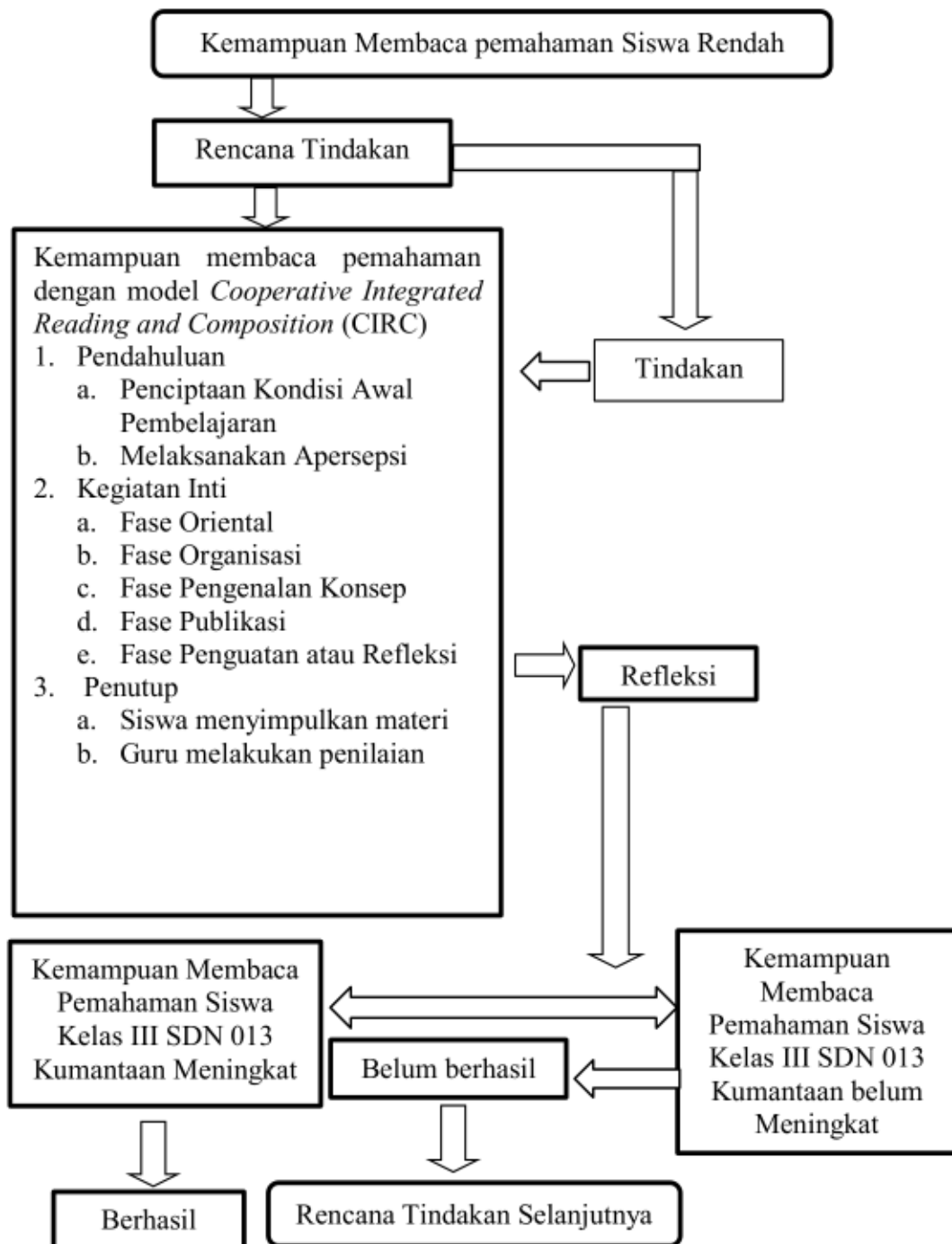
Membaca pemahaman merupakan suatu proses untuk mengenali atau mengidentifikasi teks, kemudian mengingat kembali isi teks tersebut, yang berarti sebagai suatu kegiatan membuat urutan tentang uraian atau mengorganisasikan isi teks, bisa mengevaluasi sekaligus dapat merespon apa yang tersurat atau tersirat dalam teks. Dengan melakukan kegiatan membaca

pemahaman seseorang dapat memahami dan memperoleh informasi dari materi tersebut.

Berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan di SD Negeri 013 Kumantan. Dimana penelitian ini merujuk pada kemampuan membaca pemahaman siswa yang rendah. Permasalahan tersebut dikarenakan peserta didik kurang tertarik dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada aspek membaca oleh sebagian peserta didik hal ini berdampak langsung pada keterampilan membaca pemahaman, peserta didik tidak serius dalam kegiatan membaca, peserta didik kesulitan dalam menentukan yang mana gagasan pokok/utama dalam isi cerita, peserta didik tidak mengetahui yang bagaimana cara menentukan gagasan penjelas karena kurangnya penjelasan menentukan gagasan penjelas, sebagian besar peserta didik tidak dapat menentukan amanat yang terkandung dalam cerita, sebagian besar kesimpulan yang ditulis peserta didik hanya menyalin dari teks aslinya.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi maka peneliti menemukan solusi yaitu dengan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Dimana dengan menerapkan model ini dalam pengajaran kemampuan membaca pemahaman, siswa dapat terlibat aktif secara berkelompok mengeluarkan ide-ide untuk memahami suatu konsep dan menyelesaikan tugas. Anak di ajak berpikir secara langsung dan memberikan arahan terhadap bacaan yang di baca, sehingga siswa dapat mengeluarkan pendapat dan mendorong siswa dalam menemukan informasi atau pesan dalam teks bacaan.

Berikut merupakan pemaparan tentang kerangka berpikir dalam penelitian:



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis Tindakan Berdasarkan deskripsi teori dan kerangka berpikir yang diungkapkan di atas, maka rumusan hipotesis dalam penelitian ini berbunyi “dengan Penerapan model *CIRC* maka dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III di SDN 013 Kumantan”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 013 Kumantan. Lokasi sekolah berada di Jl. Mahmud Marzuki, Kumantan. Kecamatan Bangkinang Kota. Kabupaten Kampar. Alasan peneliti memilih SDN 013 Kumantan menjadi tempat peneliti karena berdasarkan permasalahan yang terjadi di SDN 013 Kumantan ialah daya tarik anak dalam membaca sangat rendah, dan siswa masih banyak yang malas jika disuruh membaca oleh guru.

2. Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada Tahun Ajaran 2021/2022 Semester genap selama 3 bulan yang meliputi tahap persiapan penelitian, pelaksanaan sampai dengan penyusunan laporan skripsi. Penelitian ini dimulai dari bulan Maret 2022 sampai dengan bulan Juni 2022.

Tabel 3.1
Rencana Jadwal Kegiatan Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan															
		Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus									
1.	Pengajuan Judul	√	√														
2.	Bimbingan Bab I-III		√	√	√	√	√										
3.	Seminar Profosal					√											
4.	Analisis Artikel Terpilih					√											
5.	Bimbingan Bab IV-V						√	√	√	√	√	√					
6.	Sidang Skripsi												√				

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa di kelas III SDN 013 Kumantan yang berjumlah sebanyak 9 siswa yang terdiri dari 7 siswa perempuan dan 2 siswa laki-laki. Kelas ini dipilih dikarenakan sebagian besar siswa memiliki keterampilan membaca pemahaman yang rendah.

C. Metode Penelitian

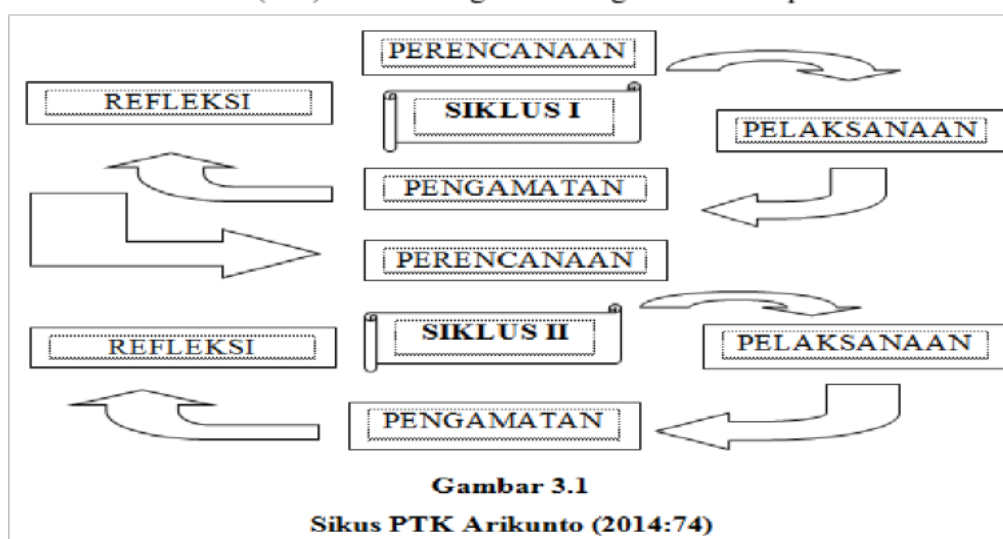
Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah bentuk penelitian yang dilakukan didalam kelas berupa tindakan tertentu yang dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya (Fitriani, 2018). PTK merupakan suatu penelitian yang dilakukan guru dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Perbaikan proses pembelajaran yang dilakukan guru dalam penelitian ini dengan harapan dapat meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa kelas III SDN 013 Kumantan.

Karakteristik utama PTK adalah adanya partisipasi dan kolaborasi antara peneliti dengan anggota kelompok sasaran. PTK harus menunjukkan adanya perubahan ke arah perbaikan dan peningkatan secara positif. Apabila dengan tindakan justru membawa kelemahan, penurunan atau perubahan negatif, berarti hal tersebut menyalahi karakter PTK (Mariati, 2018). Menurut Surya, Y (2017), penelitian tindakan kelas merupakan penelitian di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilaksanakan melalui perbuatan nyata untuk memperbaiki masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur kerja dalam PTK terdiri atas empat komponen sebagai berikut: perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*), dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (kriteria keberhasilan). Penelitian ini dilakukan dalam 2 (dua) siklus sebagaimana digambarkan seperti berikut ini:



Gambar 3.1
Sikus PTK Arikunto (2014:74)

Pelaksanaan siklus penelitian tindakan kelas terdiri dari empat tahap kegiatan ialah, perencanaan (*Planning*), tindakan (*Action*), pengamatan (*Observation*), dan refleksi (*Reflection*). Adapun penjelasan dari masing-masing tahapan sebagai berikut:

Siklus I

1. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini perencanaan dalam tindakan kelas ialah, peneliti bersama dengan kolaborator menentukan cara alternatif untuk dilakukan dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca siswa, yaitu:

- a. Peneliti bersama guru menyamakan persepsi dan berdiskusi untuk mengidentifikasi suatu permasalahan yang muncul berkaitan dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III SDN 013 Kumantan serta solusinya.
- b. Merancang pembelajaran pada materi menemukan gagasan utama pada teks bacaan dengan menggunakan model *CIRC*.
- c. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat serangkaian kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model *CIRC*.
- d. Mempersiapkan media pembelajaran serta fasilitas-fasilitas yang akan digunakan pada proses pembelajaran berlangsung.
- e. Guru mempersiapkan kelas dan mengkondisikan kelas supaya dapat melaksanakan pembelajaran materi membaca dengan menerapkan model *CIRC*.

2. Tindakan (*Action*)

Tindakan dalam penelitian ini ialah pelaksanaan dari perencanaan yang telah di siapkan, mencakup:

- a. Penyajian materi pembelajaran sesuai dengan pedoman rencana pembelajaran (RPP)
 - b. Mengadakan penilaian terhadap hasil pembelajaran
 - c. Mengadakan refleksi
3. Pengamatan (*Observation*)

Peneliti melaksanakan observasi pada saat proses pembelajaran yang berlangsung. Observasi ini guna untuk memperoleh data yang diperlukan serta untuk mengetahui sejauh mana hasil dari penerapan model *CIRC* dalam membaca pemahaman yang berpedoman pada lembar observasi yang sudah dipersiapkan oleh peneliti. Yang akan di amati adalah segala aktivitas atau kegiatan yang dilaksanakan oleh guru maupun siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menerapkan model *CIRC* di dalam kelas.

4. Refleksi (*Reflection*)

Penelitian bersama rekan-rekan yaitu guru kelas III melakukan analisis dan memaknai hasil dari perlakuan tindakan siklus I. Kemudian, hasil refleksi tersebut, jika siklus I terdapat aspek yang belum berhasil maka akan di perbaiki pada siklus II. Siklus II dilakukan setelah siklus I berakhir serta perencanaannya setelah refleksi siklus I.

Siklus II

Langkah-langkah penelitian tindakan pada siklus II dan seterusnya, pada umumnya hampir sama dengan siklus I, hanya saja pada siklus II dan seterusnya sudah dilaksanakan perbaikan-perbaikan dari siklus sebelumnya,

kalau belum mencapai tujuan penelitian. Jika hasil telah sesuai dengan kriteria keberhasilan atau sudah mencapai tujuan penelitian, maka penelitian sudah dapat di akhiri serta dianggap berhasil.

E. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2011) menyatakan teknik pengumpulan data adalah langkah yang digunakan dalam penelitian untuk mendapatkan data. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Wina Sanjaya (2011) menjelaskan observasi adalah teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi. Teknik observasi bertujuan untuk mengumpulkan data, referensi, peristiwa, tindakan, dan proses yang sedang dilakukan dalam penelitian.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini berupa kegiatan pengamatan terhadap seluruh proses pembelajaran yang dilaksanakan dan mencatatnya. Observasi dilakukan oleh peneliti yang berperan sebagai pengamat. sasaran pengamatan adalah aktivitas yang dilakukan guru dan siswa selama mengikuti proses pembelajaran serta dampak yang ditimbulkan dari tindakan yang diberikan.

2. Tes

Tes merupakan sebuah instrumen atau prosedur yang sistematis untuk mengukur suatu sampel tingkah laku, misalnya untuk menjawab pertanyaan yang jawabnya berupa angka (Burhan Nurgiyantoro, 2012).

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah bertujuan untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa. Tes membaca pemahaman dilakukan dengan cara siswa membaca teks bacaan sesuai dengan materi pelajaran. Peneliti menggunakan tes berupa pemberian soal tertulis untuk dikerjakan siswa secara individu.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan foto-foto siswa tentang kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model CIRC.

F. Instrumen Penelitian

Suharsimi Arikunto (2010:203) menjelaskan instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik sehingga mudah diolah. Adapun instrumen yang digunakan adalah:

1. Instrumen perangkat pembelajaran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:
 - a. Silabus dan system penilaian yang disusun berdasarkan prinsip yang berorientasi pada pencapaian atau tujuan pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang dimulai dengan identitas sekolah, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, pengalaman belajar, indikator, penilaian, alokasi waktu, sumber serta alat.
 - b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran bertujuan membantu guru untuk mengarahkan jalannya proses pembelajaran agar terlaksana dengan baik. Rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP berisikan identitas

sekolah, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok kelengkapan dan kegiatan akhir pembelajaran. Di dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) memuat kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

2. Instrumen pengumpul data

a. Lembar observasi aktivitas guru

lembar observasi aktivitas guru digunakan untuk melihat aktivitas guru model *CIRC* digunakan guru selama kegiatan belajar mengajar.

b. Lembar observasi aktivitas siswa

lembar observasi aktivitas siswa merupakan lembar observasi yang digunakan untuk menilai keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sedang berlangsung.

c. Lembar observasi

Lembar observasi diisi oleh observer saat melakukan pengamatan pada kegiatan siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi digunakan untuk mengamati kegiatan pembelajaran dengan penerapan model *CIRC*.

G. Teknik analisis data

Teknik analisis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah perpaduan dari data kuantitatif dan data kualitatif.

a) Data kualitatif

Data kualitatif digunakan untuk menganalisis data kemampuan pemecahan masalah selama proses pembelajaran berlangsung. Data kualitatif ini diperoleh dari data non tes yaitu observasi

b) Data kuantitatif

Data kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan pemecahan masalah dengan penugasan materi yang diajarkan guru. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah nilai membaca pemahaman siswa.

- 1) Ketuntasan Belajar Individu dimodifikasi peneliti maka peneliti menggunakan rumus dari Riduan, (2012) adalah sebagai berikut:

$$KBSI = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

Keterangan:

KBSI= Ketuntasan Belajar Siswa Individu

- 2) Menghitung persentase ketuntasan belajar klasikal (Aqib, 2011)

$$KK = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

KK= Ketuntasan Klasikal

Tabel 3.2
Kriteria Kemampuan Membaca Pemahaman

Skor	Keterangan	Kategori
90 - 100	Sangat Baik	A
80 - 89	Baik	B
70 - 79	Cukup	C
60 - 69	Kurang	D
< 59	Sangat Kurang	E

Sumber : Karomah, M dalam Suci Nurpratiwi (2019)

Berdasar standar tersebut kriteria keberhasilan dari penelitian ini mengacu pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM yang ditetapkan di sekolah tersebut yaitu mencapai nilai KKM 75. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan berhasil apabila nilai presentase klasikal siswa yang mencapai tuntas belajar klasikal 80% (Karah, 2019).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian Pra siklus

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, peneliti berkolaborasi dengan dengan guru kelas sedangkan peneliti berperan sebagai guru yang mengajar. Guru kelas III SDN 013 Kumantan berperan sebagai observer aktivitas guru dan teman sejawat berperan sebagai observer aktivitas siswa. Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas terlebih dahulu peneliti menganalisis data awal hasil belajar yang diperoleh dari soal evaluasi pada materi membaca pemahaman di kelas III SDN 013 Kumantan. Data tersebut diperoleh saat peneliti melakukan observasi untuk melihat proses pembelajaran yang berlangsung dan juga melalui tanya jawab dengan guru kelas terkait kemampuan siswa dalam membaca khususnya membaca pemahaman.

Berdasarkan observasi pada hari Senin tanggal 14 Maret 2022 yang telah dilaksanakan terkait kemampuan siswa dalam memahami bacaan, bahwa siswa kurang memahami teks bacaan yang dibaca, siswa tidak mampu menemukan informasi penting yang terdapat dalam sebuah teks atau cerita, siswa tidak mampu menyebutkan isi sebuah cerita dengan bahasanya, kurangnya keseriusan siswa dalam membaca. Saat guru meminta siswa untuk menjawab soal evaluasi dan membuat kesimpulan terhadap bacaan yang telah mereka baca, masih banyak ditemukan siswa yang belum benar dan menentukan ide pokok atau kalimat utama yang terdapat dalam sebuah

paragraf. Masih banyak terdapat kesalahan dalam penggunaan kata dan kalimat, yaitu kata yang digunakan tidak sesuai dan sulit untuk dipahami. Berikut ini tabel data pra tindakan membaca pemahaman siswa kelas III SDN 013 Kumantan.

Adapun nilai-nilai pra siklus siswa yang diperoleh dapat dikategorikan menjadi kategori nilai sangat baik, baik, cukup, kurang dan sangat kurang. Nilai siswa pra siklus tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1
Data Pra Tindakan Membaca Pemahaman Siswa
Pada Kelas III SDN 013 Kumantan

No	Rentang Nilai	Pra Tindakan	
		Kategori	Jumlah Siswa
1.	90 – 100	Sangat Baik	0
2.	80 – 89	Baik	1
3.	70 – 79	Cukup	2
4.	60 – 69	Kurang	3
5.	< 59	Sangat Kurang	3
Jumlah Siswa		9	
Rata-Rata		63,88	
Jumlah yang Tuntas		3	33,3%
Jumlah yang Tidak Tuntas		6	66,7%
Kategori		Sangat Kurang	

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa ketuntasan hasil belajar siswa yaitu hanya 3 orang siswa yang mampu membaca pemahaman pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan presentase 33,3% sedangkan yang tidak tuntas mencapai 6 orang siswa yang tidak mampu membaca pemahaman dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan presentase 66,7%.

Hasil observasi dan tanya jawab yang dilaksanakan sebelum tindakan atau hasil penilaian prasiklus, maka dari itu peneliti menyusun rencana

perbaikan pembelajaran membaca pemahaman melalui sebuah tindakan. Tindakan dilakukan dalam penelitian ini melalui model *CIRC*. model *CIRC* ini diharapkan siswa dapat membaca dan sekaligus berpikir secara langsung. Sehingga siswa bisa ikut terlibat secara langsung dengan teks dimana siswa bisa mengaitkan pengetahuan yang telah ada dengan pengetahuan baru yang di dapat saat membaca, dengan demikian akan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami isi teks bacaan yang dibaca.

B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus

1. Siklus I

Siklus 1 dalam pertemuan ini terdiri dari 2 pertemuan. Masing-masing pertemuan berlangsung kurang lebih selama 70 menit (2 x 35 menit) atau 2 jam pelajaran. Pertemuan pertama pada siklus 1 ini dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 27 Mei 2022 dan pertemuan II yang dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 28 Mei 2022. Prosedur penelitian terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Berikut penjabarannya:

a. Perencanaan siklus I

Tahap perencanaan peneliti berdiskusi dengan kepala sekolah dan guru kelas III untuk menetapkan waktu penelitian yaitu siklus I pertemuan I yang dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 27 Mei 2022 dan pertemuan II yang dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 28 Mei 2022. Sebelum dilaksanakan tindakan, terdapat beberapa hal yang harus disiapkan oleh peneliti yaitu: perangkat pembelajaran terdiri dari silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa yang telah disusun untuk pembelajaran siklus I,

kemudian observer aktifitas guru diamati oleh wali kelas yaitu Redesmini, S.Pd, untuk menjadi observer siswa diamati oleh teman sejawat yaitu Puspa Helmiati Putri.

b. Tahap pelaksanaan tindakan

1) Pertemuan pertama

a) Kegiatan Awal

Pertemuan pertama pada siklus I dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 27 Mei 2022 selama 2 jam pembelajaran (2 X 35 menit) di mulai dari jam 08.00-09.10 sebelum pembelajaran di mulai Guru memberikan salam dan seluruh siswa menjawab salam tersebut lalu ketua kelas menyiapkan kelas dan dilanjutkan berdoa bersama, setelah itu guru mengecek kesiapan diri siswa melalui absensi kelas, Guru memberikan apresiasi berupa menyanyikan lagu wajib nasional setelah itu Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

b) Kegiatan Inti

Langkah pertama siswa memperhatikan gambar semut dan burung yang ditunjuk guru di depan setelah itu siswa menanyakan tentang gambar semut dan burung yang diperlihatkan guru tersebut, guru menempelkan gambar dipapan tulis dan membagikannya ke masing-masing peserta didik, ada beberapa siswa yang mendapatkan gambar dari guru malah dijadikannya main. Guru menjelaskan mengenai langkah-langkah menemukan ide pokok dari gambar tersebut melalui membaca pemahaman.

Langkah kedua fase organisasi yaitu siswa membentuk kelompok secara heterogen kelompok tersebut beranggota 4 sampai 5 orang. Langkah

ketiga fase pengenalan konsep yaitu masing-masing kelompok menerima bahan bacaan dari guru lalu siswa bekerja sama saling membacakan dan menentukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana dan ditulis pada selembar kertas.

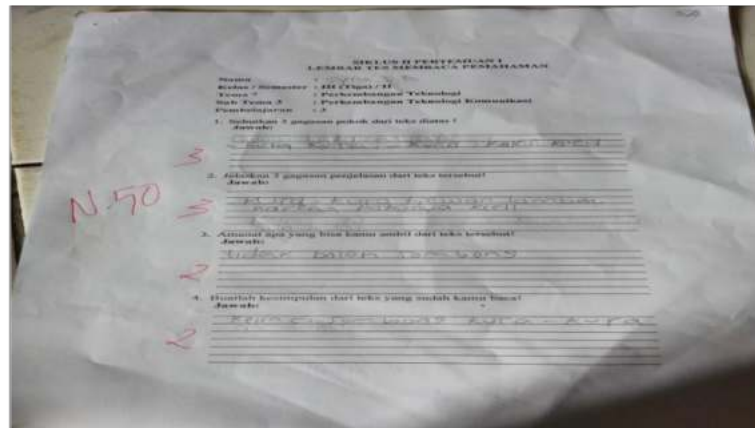


Gambar 4.1
Peneliti membagikan teks bacaan

Langkah keempat publikasi yaitu masing-masing siswa membacakan hasil diskusi di depan kelas setelah itu siswa memberikan tanggapan hasil diskusi di depan kelas lalu siswa diberikan soal evaluasi untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa tersebut. Langkah kelima fase penguatan yaitu guru dan siswa membuat kesimpulan bersama mengenai pembelajaran pada hari tersebut lalu guru memberikan penguatan dan penghargaan bagi masing-masing kelompok.

Adapun hasil membaca pemahaman siswa pada kategori sangat baik 0 Kategori baik 2 dengan inisial NNP, RAP. Kategori cukup 2 dengan inisial FA, NH. Kategori kurang 0. Kategori sangat kurang 5 dengan inisial RAI,

RZP, SA, AD, NS. Berikut ini adalah salah satu hasil membaca pemahaman yang dibuat oleh NH.



Gambar 4.2
Hasil Membaca Pemahaman Siklus I Pertemuan I

c) Kegiatan Penutup

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti lalu guru dan siswa berdoa menurut kepercayaan masing-masing yang dipimpin oleh ketua kelas. Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang asik berbincang-bincang dengan temannya dan asik keluar masuk kelas selama proses pembelajaran berlangsung.

2) Pertemuan kedua

a) Kegiatan Awal

Pertemuan kedua pada siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 28 Mei 2022 selama 2 jam pembelajaran (2 X 35 menit) di mulai dari jam 09.30-10.40 sebelum pembelajaran di mulai Guru memberikan salam dan guru menginstruksikan ketua kelas untuk memimpin berdoa sebelum pembelajaran dimulai lalu guru mengecek kesiapan diri siswa melalui absensi kelas setelah

itu guru melakukan apresiasi berupa tepuk tangan semangat setelah itu Guru menyampaikan tujuh pembelajaran yang akan dicapai pada hari tersebut.

b) Kegiatan Inti

Langkah pertama orientasi yaitu siswa memperhatikan gambar anak gembala domba ada serigala yang ditempel guru di papan tulis lalu siswa menanyakan tentang gambar anak gembala, domba dan serigala yang diperhatikan tersebut setelah itu siswa mendengarkan penjelasan dari guru mengenai membaca pemahaman dan langkah-langkah menemukan ide pokok.

Langkah kedua fase organisasi yaitu siswa membentuk kelompok secara heterogen dan masing-masing kelompok tersebut berisi 4 sampai 5 orang anggota. Langkah ketiga fase pengenalan konsep yaitu masing-masing kelompok menerima bahan bacaan dari guru setelah itu siswa bekerja sama saling membacakan dan menentukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana dan ditulis pada selembar kertas.

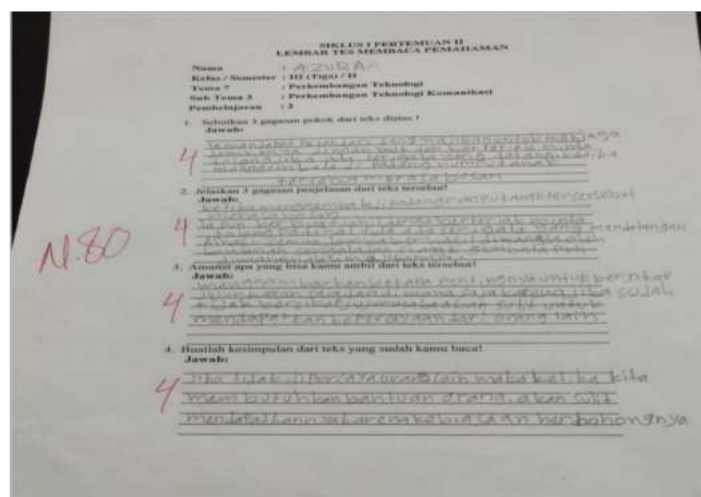


Gambar 4.3
Siswa membaca teks yang dibagikan peneliti

Langkah keempat fase publikasi yaitu masing-masing siswa membacakan hasil diskusi di depan kelas dengan bimbingan guru siswa memberikan tanggapan hasil diskusi tersebut, setelah itu siswa diberi soal evaluasi untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa.

langkah kelima fase penguatan yaitu guru dan siswa membuat kesimpulan bersama mengenai pembelajaran tersebut lalu guru memberi penguatan dan penghargaan bagi masing-masing kelompok

Adapun hasil membaca pemahaman siswa pada kategori sangat baik 0 Kategori baik 4 dengan inisial AD, I FA, NNP, RAP. Kategori cukup 1 dengan inisial NH. Kategori kurang 1 dengan inisial RAI. Kategori sangat kurang 2 dengan inisial RZP, SA. Berikut ini adalah salah satu hasil membaca pemahaman yang dibuat oleh AD.



Gambar 4.4
Hasil Membaca Pemahaman Siklus I Pertemuan II

c) Kegiatan Penutup

Siswa diberi kesempatan oleh guru untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikutinya lalu guru menginstruksikan ketua

kelas untuk memimpin doa bersama. Selama proses pembelajaran siswa sudah mulai aktif dan tidak ada yang keluar masuk kelas

c. Tahap Obsevasi

Pengamatan dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung dari kegiatan awal hingga kegiatan akhir dengan menggunakan model *CIRC*. Aktivitas yang dilakukan adalah mengamati aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman menggunakan model *CIRC*. Observasi dilakukan dengan lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa.

1) Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

Aktivitas belajar siswa dalam membaca pemahaman menggunakan model *CIRC*, pada siklus I dilaksanakan dan dinilai oleh observer II. Pada siklus I pertemuan I diketahui bahwa membaca pemahaman siswa masih sangat kurang, hal ini masih banyak yang harus diperbaiki dan di tingkatkan lagi, diantaranya: siswa masih banyak yang tidak memperhatikan guru menerangkan didepan kelas, masih banyak yang bercerita dengan teman disampingnya, malas membaca yang diintruksikan oleh guru, dan siswa seenaknya saja keluar masuk kelas

Pada siklus I pertemuan II diketahui bahwa membaca pemahaman siswa lebih baik pada siklus I pertemuan I yaitu siswa mulai aktif dalam menerima materi pembelajaran, tidak ada lagi yang keluar masuk kelas. Namun jika dilihat dari ketuntasan klasikalnya belum mencapai 80%, maka dari di itu dilanjutkan ke Siklus II.

2) Aktivitas Guru siklus I

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran di kelas III dengan menggunakan model *CIRC* dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran secara umum sesuai dengan perencanaan pembelajaran dalam rpp yang telah dibuat oleh peneliti. Tetapi masih terdapat beberapa langkah-langkah pembelajaran yang belum terlaksana sesuai dengan rencana pembelajaran

Pada siklus I pertemuan I belum berjalan secara optimal dan aktivitas guru dalam bimbingan, mengarahkan dan menjelaskan materi belum berjalan secara maksimal. Guru juga tidak menggunakan bantuan media pembelajaran, guru belum bisa mengkondisikan kelas agar peserta didik dapat memperhatikan guru ketika menerangkan selain itu guru terlalu befokus ke buku yang dia ingin pelajari.

Pada siklus I pertemuan II dapat disimpulkan bahwa kegiatan guru lebih baik dari siklus I pertemuan I yaitu guru sudah mulai menguasai kelas, guru menyampaikan apresiasi kepada siswa sudah jelas sehingga dalam proses pembelajaran terlaksana dengan baik dan penyampaian tujuan pembelajaran sudah terlaksana dengan baik.

Berdasarkan hasil membaca pemahaman siswa kelas III SDN 013 Kumantan diperoleh beberapa masalah yang perlu di perbaiki. Masalah-masalah yang di hadapi siswa yang berinesial RAI, RZP, SA, AD, NS malas membaca teks yang diberikan guru dan soal yang berikan guru asal jawab saja dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Nilai Hasil Kemampuan Membaca Pemahaman
Siswa Siklus I Pertemuan I

No	Rentang Nilai	Pertemuan I	
		Kategori	Jumlah Siswa
1.	90 – 100	Sangat Baik	0
2.	80 – 89	Baik	2
3.	70 – 79	Cukup	2
4.	60 – 69	Kurang	0
5.	< 59	Sangat Kurang	5
Jumlah Siswa		9	
Rata-Rata		52,22	
Jumlah yang Tuntas		4	44,44%
Jumlah yang Tidak Tuntas		5	55,56%
Kategori		Sangat Kurang	

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui siswa yang tuntas 4 orang siswa dari jumlah siswa keseluruhan sebanyak 9 orang siswa dan yang memperoleh kategori sangat baik 0 orang, pada kategori baik 2 orang siswa, pada kategori cukup 2 orang siswa, pada kategori kurang 1 orang siswa, pada kategori sangat kurang 5 orang siswa.

Sedangkan hasil observasi membaca pemahaman siswa siklus I pertemuan II dapat dilihat pada tabel 4.3

Tabel 4.3
Nilai Hasil Kemampuan Membaca Pemahaman
Siswa Siklus I Pertemuan II

No	Rentang Nilai	Pertemuan II	
		Kategori	Jumlah Siswa
1.	90 – 100	Sangat Baik	0
2.	80 – 89	Baik	4
3.	70 – 79	Cukup	1
4.	60 – 69	Kurang	1
5.	< 59	Sangat Kurang	3
Jumlah Siswa		9	
Rata-Rata		63,33	
Jumlah yang Tuntas		5	55,56%
Jumlah yang Tidak Tuntas		4	44,44%
Kategori		Sangat Kurang	

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui siswa yang tuntas 5 orang siswa dari jumlah siswa keseluruhan 9 orang siswa dan yang memperoleh kategori sangat baik 0 orang siswa, pada kategori baik 4 orang siswa, pada kategori cukup 1 orang siswa, pada kategori kurang 1 orang siswa, pada kategori sangat kurang 3 orang siswa.

d. Refleksi Siswa Siklus I

Berdasarkan pelaksanaan siklus I maka peneliti melakukan refleksi terhadap tindakan yang sudah dilakukan selama siklus I ini. Hasil dari renungan tersebut adalah selama pelaksanaan siklus I peneliti menyadari bahwa selama siklus I peneliti masih kurang mengawasi siswa dengan baik ketika belajar sehingga siswa masih ada yang bercerita dengan rekannya. Peneliti masih sulit mengkondisikan peserta didik agar mengikuti pelajaran dengan baik.

Peneliti melakukan diskusi bersama dengan observer. Berdasarkan dari hasil diskusi peneliti dengan observer selama 2 kali pertemuan pada siklus I ini ternyata sama dengan hasil analisis dari peneliti yaitu masih banyak kekurangan yang terdapat dalam proses pembelajaran baik dari guru praktisi maupun dari siswa itu sendiri. Adapun kekurangannya antara lain:

- a) Guru kesulitan dalam mengkondisikan peserta didik agar mengikuti pembelajaran dengan baik.
- b) Guru terfokus pada buku saat pembelajaran berlangsung.
- c) Masih banyak siswa tidak mau disuruh membaca oleh guru.
- d) Siswa kesulitan dalam menentukan gagasan pokok pada teks.

Melalui kegiatan refleksi di atas diharapkan dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa, meningkatkan ketuntasan klasikal dan nilai hasil belajar siswa pada siklus berikutnya.

2. Siklus II

Siklus II dalam penelitian ini terdiri dari 2 pertemuan. Masing-masing pertemuan berlangsung kurang lebih selama 70 menit (2X35 menit) atau 2 jam pembelajaran. Pertemuan I siklus II dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 31 Mei 2022 dan Pertemuan II Siklus II pada hari Kamis tanggal 4 Juni 2022. Prosedur penelitian siklus II ini sama dengan prosedur penelitian pada siklus I, yaitu tahap perencanaan, tahap tindakan dan observasi, serta tahap refleksi.

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan tindakan siklus II ini sama dengan tahap perencanaan tindakan siklus I. Sebelum dilaksanakan tindakan, terdapat beberapa hal yang harus disiapkan oleh peneliti yaitu: perangkat pembelajaran terdiri dari silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa yang telah disusun untuk pembelajaran siklus II.

b. Tahap Tindakan

1) Pertemuan pertama

a) Kegiatan Awal

Pertemuan pertama pada siklus II dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 31 Mei 2022 selama 2 jam pembelajaran (2 X 35 menit) di mulai dari jam 08.00-09.10, Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa untuk berdoa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas, guru mengecek kesiapan

siswa Anda mengecek kehadiran siswa melalui absensi kelas lalu guru melakukan apresiasi berupa tepuk semangat lalu Guru menyampaikan tujuh pembelajaran yang akan dicapainya pada hari tersebut

b) Kegiatan Inti

Langkah pertama orientasi yaitu siswa memperhatikan gambar kelinci dan kura-kura yang ditempel guru di papan tulis lalu siswa menanyakan tentang gambar kelinci dan kura-kura tersebut setelah itu siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang langkah-langkah menemukan ide pokok.

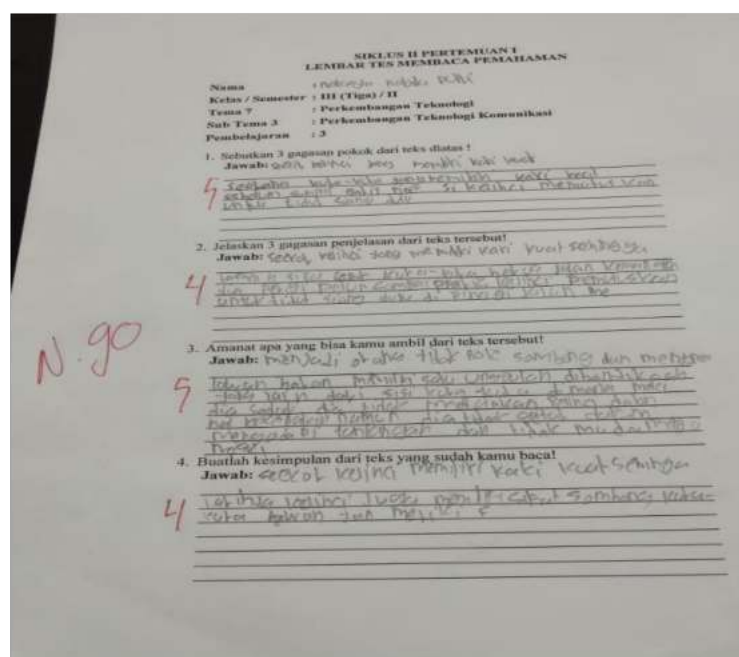
Langkah kedua fase organisasi yaitu siswa membentuk kelompok secara heterogen yang mana satu kelompok beranggota 4 sampai 5 orang. Langkah ketiga fase pengenalan konsep yaitu masing-masing kelompok menerima bahan bacaan dari guru setelah itu siswa bekerja sama saling membacakan dan menentukan ide pokok dan tanggapan terhadap wacana dan ditulis pada selembar kertas.



Gambar 4.5
Peneliti menampilkan video mengenai yang dibaca siswa

Langkah keempat fase publikasi yakni masing-masing kelompok membacakan hasil diskusi di depan kelas setelah itu siswa memberi kita tanggapan hasil diskusi tersebut lalu siswa diberi soal evaluasi untuk mengetahui kemampuan membaca pemahamannya. Langkah kelima fase penguatan yakni guru meminim siswa membuat kesimpulan lalu guru memberi penguatan dan penghargaan bagi masing-masing kelompok.

Adapun hasil membaca pemahaman siswa pada kategori sangat baik 4 dengan inisial FA, NNP, RAP, AD. Kategori baik 1 dengan inisial NH. Kategori cukup 1 dengan inisial RAI. Kategori kurang 1 dengan inisial NS. Kategori sangat kurang 2 dengan inisial RZP, SA. Berikut ini adalah salah satu hasil membaca pemahaman yang dibuat oleh NNP.



Gambar 4.6
Hasil Membaca Pemahaman Siklus II Pertemuan I

c) Kegiatan Penutup

Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti setelah itu ketua kelas memimpin kelas untuk berdoa bersama menurut keyakinan masing-masing. Selama pembelajaran berlangsung tidak ada yang bermain atau pun tidak mengerjakan tugas yang telah diberikan guru.

2) Pertemuan Kedua

a) Kegiatan Awal

Pertemuan pertama pada siklus II dilaksanakan pada hari kamis tanggal 02 Juni 2022 selama 2 jam pembelajaran (2 X 35 menit) di mulai dari jam 08.00-09.10. Guru memberikan salam dan ketua kelas menyiapkan kelas dan dilanjutkan berdoa bersama setelah itu guru mengecek kesiapan diri siswa dan mengisi absensi kelas lalu guru melakukan apresiasi berupa menonton video pembelajaran singkat setelah itu Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapainya pada hari tersebut.

b) Kegiatan Inti

Langkah pertama orientasi yaitu Siswa memperhatikan gambar serigala dan kambing yang ditampilkan guru di infocus lalu siswa menanyakan tentang gambar serigala dan kambing yang diperhatikan lalu siswa mendengarkan penjelasan guru tentang langkah menemukan ide pokok.

Langkah kedua fase organisasi yaitu siswa membentuk kelompok secara heterogen yang beranggotakan 4 sampai 5 orang anggota. Langkah ketiga fase pengenalan konsep yakni masing-masing kelompok menerima

bahan bacaan dari guru setelah itu siswa bekerja sama saling membacakan dan menentukan ide pokok dan memberikan tanggapan terhadap wacana dan ditulis pada selembar kertas.

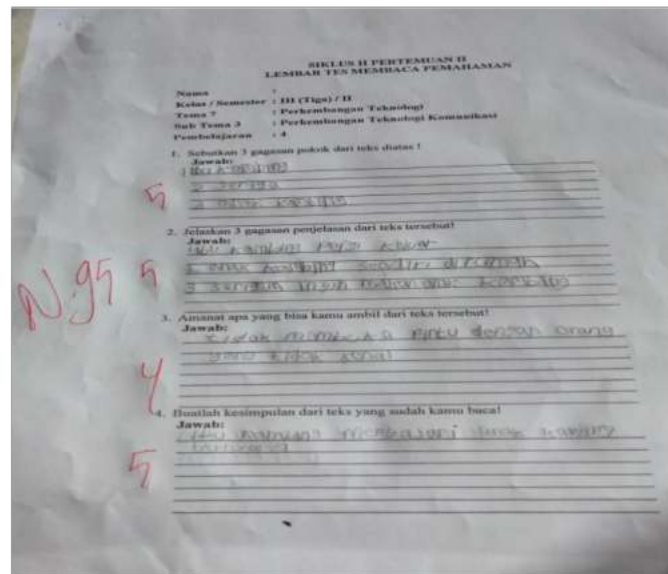


Gambar 4.7

Guru memberikan penjelasan mengenai teks yang dibaca siswa

Langkah keempat fase publikasi yakni masing-masing kelompok membacakan hasil diskusi di depan kelas setelah itu dengan bimbingan guru siswa memberikan tanggapan hasil diskusi di depan kelas lalu siswa diberikan soal evaluasi untuk mengetahui kemampuan membaca pemahamannya. Langkah kelima fase penguatan yaitu Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan setelah itu guru memberikan penguatan dan penghargaan bagi masing-masing kelompok

Adapun hasil membaca pemahaman siswa pada kategori sangat baik 4 dengan inisial FA, NNP, RAP, AD. Kategori baik 3 dengan inisial NH, RAI, NS. Kategori cukup 1 dengan inisial RZP. Kategori kurang 1 dengan inisial SA. Kategori sangat kurang 0. Berikut ini adalah salah satu hasil membaca pemahaman yang dibuat oleh NH dan AD.



Gambar 4.8
Hasil Membaca Pemahaman Siklus II Pertemuan II

c) Kegiatan Penutup

Siswa diberi kesempatan oleh guru untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti setelah itu ketua kelas menyiapkan kelas dan dilanjutkan berdoa bersama untuk mengakhiri pembelajaran pada hari ini.

c. Tahap Observasi

Observasi ini dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung dari kegiatan awal hingga kegiatan penutup dengan menggunakan model *CIRC*. Pelaksanaan observasi dilakukan melalui lembar aktivitas guru yaitu guru wali kelas dan lembar aktivitas siswa yaitu teman sejawat.

a. Lembar observasi aktivitas guru

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran di kelas III dengan menggunakan model *CIRC*. Di lihat dari hasil observasi pada siklus II di

ketahui bahwa dalam proses pembelajaran sudah mengalami peningkatan apabila di banding dengan pembelajaran pada siklus I.

Hasil observasi aktivitas guru siklus II pertemuan I sudah berjalan dengan baik. Aktivitas guru dalam membimbing, mengarahkan, menginstruksi dan menjelaskan materi sudah berjalan dengan optimal. Peserta didik menuruti petunjuk yang guru berikan dan mau bekerja sama dengan teman sebangku. Peserta didik sudah banyak yang berani dan semangat dalam mengemukakan pendapatnya.

Hasil observasi aktivitas guru siklus II pertemuan II sudah berjalan dengan optimal. Guru sudah mampu membimbing peserta didik dalam belajar, guru mampu melakukan pengondisian kelas walaupun ada berapa siswa yang masih berbicara dan ribut di belakang.

b. Lembar observasi aktivitas siswa

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran di kelas III dengan menggunakan model *CIRC* dilihat berdasarkan hasil observasi siklus II pelaksanaan pembelajaran oleh siswa pada siklus II sudah menunjukkan peningkatan apa bila di banding dengan pembelajaran pada siklus I.

Selain itu proses pembelajaran pada siklus II ini juga mengalami peningkatan ketika guru menerangkan dan bertanya tentang materi sebelumnya siswa bersemangat untuk menjawab pertanyaan dari guru. Hasil keterampilan membaca pemahaman siswa SDN 013 Kumantan pada siklus II pertemuan I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Nilai Hasil Kemampuan Membaca Pemahaman
Siswa Siklus II Pertemuan I

No	Rentang Nilai	Pertemuan I	
		Kategori	Jumlah Siswa
1.	90 – 100	Sangat Baik	4
2.	80 – 89	Baik	3
3.	70 – 79	Cukup	1
4.	60 – 69	Kurang	1
5.	< 60	Sangat Kurang	0
Jumlah Siswa		9	
Rata-Rata		76,11	
Jumlah yang Tuntas		6	66,67%
Jumlah yang Tidak Tuntas		3	33,33%
Kategori		Cukup	

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan yang tuntas 6 orang siswa dari jumlah keseluruhan sebanyak 9 orang, dan yang memperoleh kategori sangat baik 4 orang siswa, pada kategori baik 3 orang siswa, pada kategori cukup 1 orang siswa, pada kategori kurang 1 orang siswa, pada kategori sangat kurang 0 orang siswa.

Sedangkan hasil observasi membaca pemahaman siswa siklus II pertemuan II dapat dilihat pada tabel 4.5

Tabel 4.5
Nilai Hasil Kemampuan Membaca Pemahaman
Siswa Siklus II Pertemuan II

No	Rentang Nilai	Pertemuan II	
		Kategori	Jumlah Siswa
1.	90 – 100	Sangat Baik	4
2.	80 – 89	Baik	3
3.	70 – 79	Cukup	1
4.	60 – 69	Kurang	1
5.	< 60	Sangat Kurang	0
Jumlah Siswa		9	
Rata-Rata		85,55	
Jumlah yang Tuntas		8	88,89%
Jumlah yang Tidak Tuntas		1	11,11%
Kategori		Baik	

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan yang tuntas 8 orang siswa dari jumlah keseluruhan sebanyak 9 orang, dan yang memperoleh kategori sangat baik 4 orang siswa, pada kategori baik 3 orang siswa, pada kategori cukup 1 orang siswa, pada kategori kurang 1 orang siswa, pada kategori sangat kurang 0 orang siswa.

d. Refleksi

Berdasarkan pelaksanaan siklus II, peneliti melakukan refleksi atau analisis terhadap tindakan yang sudah dilakukan selama siklus II ini. Dari analisis tersebut, peneliti merasa sudah memberikan yang terbaik dan melakukan perbaikan-perbaikan apa yang menjadi kekurangan pada siklus I meskipun tidak sepenuhnya sempurna karena tidak ada manusia yang sempurna. Berdasarkan dari hasil ulangan siklus pada siklus II yang telah dikemukakan, peneliti berdiskusi dengan observer untuk melihat kesalahan-kesalahan yang terjadi pada siklus II, maka dapat disimpulkan

- a) Guru sudah bisa dalam mengondisikan peserta didik agar mengikuti pembelajaran dengan baik.
- b) Guru tidak lagi terfokus dibuku saat menerangkan
- c) Siswa yang sudah aktif dalam proses pembelajaran.
- d) Siswa sudah bisa menentukan gagasan pokok pada teks.

Solusi untuk siswa yang tidak tuntas pada siklus II yang berjumlah 1 orang ini adalah dengan memberi bimbingan lebih kepada mereka seperti perbaikan nilai tambahan, kemudian mengatur posisi tempat duduk dan

dipindahkan di bagian depan atau sejajar dengan meja guru agar siswa tersebut mau berinteraksi dengan guru ataupun temannya.

Berdasarkan dari hasil belajar siswa pada siklus II telah melebihi 80% dan sudah mencapai ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan serta KKM yang telah ditetapkan. Sehingga peneliti tidak perlu untuk melakukan siklus selanjutnya karena sudah jelas hasil belajar yang diperoleh.

C. Pebandingan Hasil Tindakan Tiap Siklus

Perbandingan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan model *CIRC* kelas III di SDN 013 Kumantan pada sebelum tindakan, siklus I dan siklus II dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.6
Rekapitulasi Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III di
SDN 013 Kumantan Menggunakan Model *CIRC*
Pada Siklus I dan Siklus II

Skor	Kategori	Siklus 1				Siklus 2			
		P1		P 2		P1		P 2	
		T	TT	T	TT	T	TT	T	TT
90 – 100	Sangat Baik	-	-	-	-	4	-	4	-
80 – 89	Baik	2	-	4	-	1	-	3	-
70 – 79	Cukup	1	-	1	-	1	-	1	-
60 – 69	Kurang	-	1	-	1	-	1	-	1
< 59	Sangat Kurang		3		3		2		0
Jumlah		9	11	12	8	15	5	10	2
Presentase		44,44%	55,56%	55,56%	44,44%	66,67%	33,33%	88,89%	11,11%
Kategori Ketuntasan		Sangat Kurang		Sangat Kurang		Kurang		Baik	

Pada tabel terdapat peningkatan pada kemampuan membaca pemahaman siswa dengan menggunakan model *CIRC* kelas III SDN 013 Kumantan. Dari tabel tersebut, diketahui bahwa persentase ketuntasan klasikal hasil keterampilan membaca nyaring siswa pada siklus I pertemuan I adalah 45% dengan kategori sangat kurang dan siklus I pertemuan II adalah

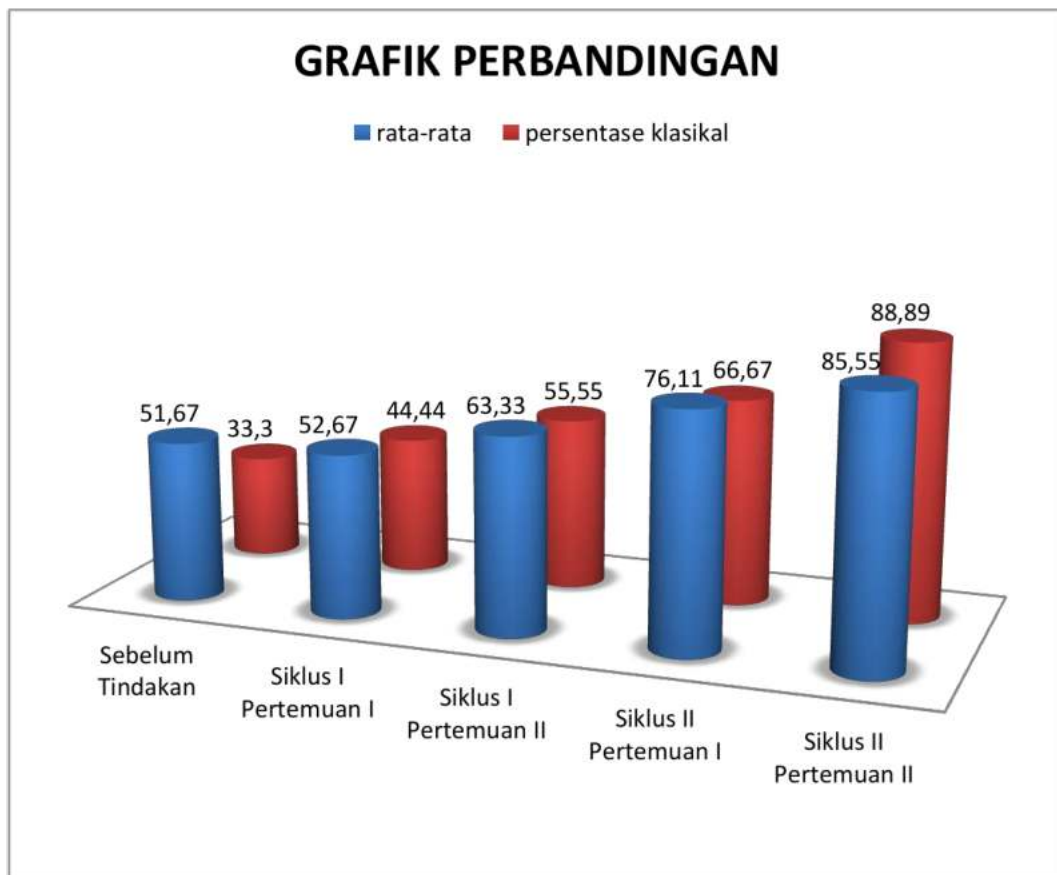
60% dengan kategori kurang, kemudian pada siklus II pertemuan I memperoleh ketuntasan klasikal sebesar 75% dengan kategori cukup dan siklus II pertemuan II adalah 90% dengan kategori sangat baik. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Berdasarkan dari tabel di atas terdapat peningkatan pada kemampuan membaca pemahaman menggunakan model *CIRC* siswa kelas III SDN 013 Kumantan setiap pertemuannya. Untuk mengetahui perkembangan kemampuan siswa dari sebelum tindakan, siklus I dan siklus II pada siswa kelas III SDN 013 Kumantan secara jelas, dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 4.7
Perbandingan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III SDN 013 Kumantan Sebelum Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

No	Keterangan	Pratindakan	Siklus I		Siklus II	
			PI	PII	PI	PII
1.	Nilai rata-rata	51,67	52,22	63,33	76,11	85,55
2.	Prepresentase klasikal	33,3%	44,44%	55,55%	66,67%	88,89%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas dari sebelum tindakan 51,67, siklus I pertemuan I 52,22 dan siklus I pertemuan II 63,33 meningkat hingga pada siklus II pertemuan I menjadi 76,11 dan siklus II pertemuan II menjadi 85,55. Begitu juga dengan ketuntasan klasikal dari sebelum tindakan 33,3%, siklus I pertemuan I 44,44% dan siklus I pertemuan II 55,55% dan meningkat pada siklus II pertemuan I menjadi 66,67%, dan siklus II pertemuan II 88,89%. Untuk mengetahui secara jelas peningkatan setiap tindakan dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Gambar 4.9
(Grafik Perbandingan Nilai Siswa Siklus I dan Siklus II)

Berdasarkan diagram diatas dapat di lihat hasil kemampuan membaca pemahaman baik secara klasikal maupun secara nilai rata-rata yang diperoleh siswa mengalami peningkatan.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi siklus II maka perlu dilakukan refleksi untuk mengetahui kelemahan keberhasilan pelaksanaan siklus II. Adapun hasil siklus II adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Penerapan Model *CIRC* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III SDN 013 Kumantan

Perencanaan pelaksanaan siklus I dan siklus II dalam kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III SDN 013 Kumantan. Peneliti harus menyiapkan perencanaan pembelajaran karena proses pembelajaran perlu direncanakan, adapun perencanaan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu: menyusun instrument penelitian berupa silabus, menyusun RPP berdasarkan tahapan pada model *CIRC*, menyiapkan lembar observasi aktifitas guru mengajar kemudian lembar observasi aktivitas siswa, menyiapkan lembar kerja siswa. Meminta guru kelas untuk menjadi observer 1 mengamati aktivitas guru dan meminta kesediaan teman sejawat untuk menjadi observer 2 mengamati aktivitas siswa.

Adapun komponen-komponen penting yang ada dalam rencana pembelajaran meliputi identitas sekolah, kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), indikator, tujuan pembelajaran, materi pokok, penerapan langkah-langkah model *CIRC*, sumber pembelajaran, dan penilaian. berdasarkan dari penilaian dilakukan oleh observer 1 terhadap perencanaan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus 1 adalah persiapan yang dilakukan oleh guru praktisi seperti kesesuaian antara indikator dengan SK dan KD sudah sesuai, kemudian pemilihan materi ajar telah sesuai dengan tujuan pembelajaran, pemilihan materi ajar telah sesuai dengan karakteristik

peserta didik, serta kesesuaian antara pemilihan materi ajar dengan alokasi waktu juga sudah sesuai

Secara keseluruhan penilaian dalam perencanaan ini sudah baik meskipun masih perlu diperbaiki lagi. Sedangkan pada siklus II penilaian yang di beri oleh observer 1 terhadap perencanaan yang telah dilakukan adalah kesesuaian antara indikator dengan SK dan KD sudah sesuai, kemudian penilaian materi ajar telah sesuai dengan tujuan, pembelajaran, pemilihan materi ajar telah karakteristik peserta didik, serta kesesuaian antara pemilihan materi ajar dengan alokasi waktu juga sudah sesuai skenario pembelajaran telah sesuai dengan metode yang digunakan yaitu model *CIRC*. Berdasarkan penilaian tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus dua ini sudah jauh lebih baik dari pada siklus sebelumnya.

2. Pelaksanaan Penerapan Model *CIRC* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III SDN 013 Kumantan

Kegiatan pembelajaran kemampuan membaca pemahaman siswa di kelas III SDN 013 Kumantan pada menentukan ide pokok, menjawab pertanyaan, menyimpulkan dan menceritakan kembali isi teks bacaan yang menggunakan model *CIRC* sudah baik dilakukan oleh peneliti.

Hasil observasi pengamat aktivitas guru pelaksanaan tindakan dengan menggunakan model *CIRC* sudah mencapai ketuntasan dengan KKM 75. Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana telah diuraikan di atas

menjelaskan bahwa model *CIRC* secara benar maka kemampuan membaca pemahaman siswa menjadi lebih aktif atau baik. Kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III SDN 013 Kumantan berdasarkan hasil perolehan nilai pratindakan masih tergolong rendah. Pada saat pengambilan data pra tindakan, peneliti melakukan observasi memberikan soal evaluasi dan tanya jawab kepada guru kelas mengenai proses pembelajaran membaca pemahaman. Peneliti juga melakukan proses pengamatan pembelajaran bahasa Indonesia yang sedang berlangsung pada saat itu dengan memberi soal evaluasi kepada anak tersebut, nilai rata-rata kelas yang diperoleh mencapai 51,67 dengan persentase ketuntasan klasikal 33,3%. Di mana untuk pembelajaran bahasa Indonesia kelas III SDN 013 Kumantan adalah 75. Pengelolaan pembelajaran yang terjadi di kelas selama ini kurang efektif dan menyenangkan. Proses pembelajaran yang terjadi di kelas hanya sebatas guru menjelaskan dan siswa mendengar, akibatnya siswa sulit menangkap dan memahami apa yang mereka baca. Berikut ini merupakan hasil tindakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di siklus I dan siklus II

Penerapan model *CIRC* dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa materi cerita anak pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas III SDN 013 Kumantan. Dalam penerapan model *CIRC* untuk mengetahui isi cerita anak siswa sangat senang karena mereka bisa memprediksi isi cerita dengan melihat judul terlebih dahulu, siswa juga senang karena di dalam cerita juga terdapat gambar yang sesuai dengan

cerita. Siswa menjadi aktif dan tidak terlalu lagi dalam mengungkapkan pendapatnya karena dibimbing baik pada pembelajaran.

Peningkatan kemampuan mengetahui isi teks cerita anak pada mata pelajaran bahasa Indonesia setelah menggunakan model *CIRC* di kelas III SDN 013 Kumantan. Kemampuan siswa dalam memahami isi cerita dengan menggunakan model *CIRC* pada siklus I sudah meningkat dibanding dengan kondisi sebelum tindakan.

Berdasarkan hasil pelaksanaan pada siklus I hingga siklus II ini, kemampuan membaca pemahaman siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model *CIRC* mengalami peningkatan pada siswa kelas III SDN 013 Kumantan.

3. Peningkatan Penerapan Model *CIRC* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III SDN 013 Kumantan

Berdasarkan hasil penelitian sebagai telah diuraikan diatas bahwa dengan menggunakan model *CIRC* secara benar maka kemampuan membaca pemahaman siswa menjadi lebih baik dan meningkat. Diperolehnya hasil di atas dikarenakan dalam pembelajaran menggunakan model *CIRC* siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu siswa saling berinteraksi dengan teman maupun guru, saling bertukar pikiran sehingga mampu mengembangkan daya pikir siswa. Hal ini akan banyak membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman secara optimal. Hasil kemampuan membaca pemahaman siswa

dari sebelum tindakan dengan rata-rata 51,67, pada siklus I pertemuan I dengan rata-rata 52,22 dan pertemuan II 63,33. Meningkat pada siklus II pertemuan I dengan rata-rata 76,11 dan pertemuan II 85,55.

Berdasarkan data tersebut terdapat 1 siswa yang masih belum menguasai kemampuan membaca pemahaman dalam menyimpulkan dan menceritakan ke dalam bahasa sendiri, skor siswa yang terdapat pada pertemuan II ini lebih rendah dibanding dengan indikator kemampuan membaca pemahaman lainnya, hal ini terbukti dengan masih adanya nilai siswa yang belum tuntas disebabkan karena siswa tersebut belum mampu menuangkan hasil membaca pemahaman sendiri ke dalam bentuk tulisan pada teks bacaan yang diberikan guru, solusinya guru harus melatih kemampuan membaca pemahaman siswa lebih dalam lagi orang memahami teks bacaan sebelum membahas pembelajaran selanjutnya.

Peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sudah dikatakan berhasil oleh karena itu peneliti menyudahi pelaksanaan tindakan hanya sampai pada siklus II. Secara keseluruhan Penerapan model *CIRC* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III SDN 013 Kumantan telah mencapai titik keberhasilan. Keberhasilan pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas III SDN 013 Kumantan ditandai dengan adanya peningkatan dan perubahan pada setiap siklus.

Peningkatan yang ada tentunya sama halnya dengan peningkatan peneliti terdahulu yang telah melakukan penelitian dengan model *CIRC* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Berikut perbandingan peneliti yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian relevan yaitu:

Penelitian yang dilakukan oleh Cici Ratika Syafitri (2020) yang berjudul “Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa di Sekolah Dasar”. Pada siklus I di peroleh rata-rata nilai UH1 sebesar 70,29 dengan kategori sedang. Rata-rata awal 64,73 dengan kategori rendah. Maka dari itu peningkatan nilai rata-rata awal ke siklus I meningkat sebesar 5,56. Sedangkan pada siklus II di peroleh nilai rata-rata UH2 siswa yaitu 88,68. Peningkatan rata-rata nilai siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 18,38 dengan kategori tinggi. Jadi, dari hasil penelitian ini dengan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 003 Pagaran Tapah Darussalam Rokan Hulu.

Penelitian yang dilakukan oleh Zakiyyah Hilmy, (2019) yang berjudul “Keefektifan Model CIRC (*Cooperative Integrative Reading and Compositision*). Keefektifan model CIRC didasarkan pada uji perbedaan rata-rata yaitu harga thitung 4,679 lebih besar dibandingkan ttabel 2,011 menunjukkan bahwa rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata kelas kontrol. Rata-rata *gain* pada kelas eksperimen 0,496 termasuk dalam peningkatan kategori sedang, sedangkan rata-rata *gain* di kelas kontrol 0,272 termasuk dalam peningkatan

kategori rendah. Sedangkan rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan rata-rata nilai *posttest* kelas kontrol yaitu $77,5 > 65,3$.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurrahmah, (2018) “Peningkatan Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Aspek Membaca Pemahaman Murid Kelas IV SD Inpres Kalompi Kabupaten Barru”. Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa secara umum hasil belajar murid kelas IV SD Inpres Kalompi Kabupaten Barru setelah menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and composition* berpengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia Aspek membaca Pemahaman Murid Kelas IV SD Inpres Kalompi Kabupaten Barru dapat dilihat dari perolehan presentase yaitu sangat tinggi 11,11%, tinggi 50,0 %, sedang 33,33 %, rendah 5,55 % dan sangat rendah berada pada presentase 0 % meskipun masih ada 1 murid yang belum tuntas akan tetapi diberikan remedial. 3. Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and composition* berpengaruh positif terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia Aspek membaca Pemahaman Murid Kelas IV SD Inpres Kalompi Kabupaten Barru setelah diperoleh $t_{hitung} = 3,89$ dan $t_{tabel} = 1,73$, maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,89 > 1,73$.

Berdasarkan perbandingan hasil penelitian dengan penelitian relevan lainnya dapat disimpulkan bahwa Penerapan model CIRC mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil PTK yang dilaksanakan di SDN 013 Kumantan tentang Penerapan model Penerapan Model Pembelajaran *Cooperatif Integreted Reading And Composition (CIRC)* untuk Meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada Siswa SD dalam penelian ini di ketahui bahwa lebih baik dari pada pembelajaran langsung. Materi yang di berikan berbentuk soal uraian yaitu teks membaca. Dengan demikian dapat mengetahui kemampuan siswa dalam membaca pemahaman dengan menggunakan model CIRC.

Perencanaan model CIRC pada penelitian ini yaitu: penyusunan instrumen penelitian berupa silabus, menyusun RPP berdasarkan tahap pada model CIRC, menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa, menyiapkan lembar tes siswa, meminta guru wali kelas III sebagai observer aktivitas guru dan kesediaan teman sejawat untuk menjadi observer dalam mengamati aktivitas siswa

Pelaksanaan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III SDN 013 Kumantan dengan menggunakan model CIRC yaitu, diawali dengan siswa mendengarkan dan mengamati guru menjelaskan materi pembelajaran mengenai cara menentukan ide pokok menjawab pertanyaan dari teks bacaan menyimpulkan isi bacaan dan menceritakan kembali isi bacaan dengan bahasa sendiri. Guru membentuk kelompok secara berpasangan, guru membagikan

teks bacaan yang sama lalu siswa bekerja sama dalam membaca teks bacaan secara bergantian, siswa diminta untuk menjawab pertanyaan yang ada, sebagai kegiatan lanjutan siswa diminta untuk mengerjakan latihan soal yang telah dibuat oleh guru dan dikerjakan sendiri-sendiri, setelah siswa mengerjakan soal, siswa langsung mengumpulkan latihan Dan meletakkan di atas meja guru.

Peningkatan model CIRC dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III SDN 013 Kumantan dapat dilihat dari hasil, berdasarkan hasil tes evaluasi kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III SDN 013 Kumantan pada pembelajaran menentukan ide pokok, menjawab pertanyaan, menyimpulkan bacaan dan menceritakan kembali isi bacaan menunjukkan adanya peningkatan pada setiap siklusnya. Terlihat dari ketuntasan klasikal pada sebelum tindakan 33,3%, siklus I pertemuan I 44,44%, siklus I pertemuan II 55,55%, dan Siklus II pertemuan I mengalami peningkatan menjadi 66,67% dan siklus II pertemuan II 88,89%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah dipaparkan model CIRC dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti menyarankan hal-hal berikut:

1. Bagi Siswa, hendaklah siswa mengulang materi yang dipelajari di kelas ketika telah berada dirumah, agar dapat menguasai dengan baik apa yang telah di pelajari. Diharapkan siswa dapat memperhatikan guru saat

menerangkan materi pembelajaran lebih baik lagi, agar apa yang disampaikan guru dapat di mengerti dengan baik.

2. Bagi Guru, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kreativitas guru untuk menggunakan model pembelajaran *CIRC* dalam kemampuan membaca pemahamn dan menggunakan infokus yang telah disediakan di sekolah
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan rujukan untuk melakukan penelitian yang lain dengan menggunakan model *circuit learning*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2015). *pembelajaran bahasa berbasis pendidikan karakter. bandung. PT Refika Aditama.*
- Adawiyah, H., Gading, I. K., & Bayu, G. W. (2020). *Model Pembelajaran Kooperatif Integrated Reading Composition (CIRC) Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa.* 3(2), 233–247.
- Ainussyifa, M. (2020). *Peingkatan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Model CIRC pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas V MI MATHLA'UL ANWAR CIGOLA BOGOR.*
- Akhyar, F. (2017). *Keterampilan Berbahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Yogyakarta: Textium.*
- Anwar, M., Aprilentina, & Fahrurrozi. (2020). *Penggunaan Metode CIRC pada Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa (Study Literatur). Pendidikan Dasar.*
- Anwar, M., Wicaksono, J. W., Fahrurrozi, & Aprilentina. (2020). *Pengguna Metode CIRC pada Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa.* 16(30), 173–182.
- Arikunto. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta: Aditya Media.*
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.*
- Astuti, Y. (2010). *Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Model Pembelajaran Tipe Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC) pada Siswa kelas 5 SD Negeri BEJI Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali.*
- Awatik. (2019). *Pembelajaran dengan Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dalam Meningkatkan Kemampuan Menemukan Pokok Pikiran.* 1(2), 56–68.
- Bintoro, dwi putro. (2017). *Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III SD Muhammadiyah 11 Surabaya Melalui Metode Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC).*
- Cici, R. S. (2020). *Model Cooperative Integrated Reading and Composition sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Tambusai, vol 4 (2), 1335-1346.*
- Dalman. (2017). *Keterampilan Membaca. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.*

- Depdiknas. (2011). *Membimbing Guru dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Menjamin Mutu Pendidikan.
- Fitriani. (2018). *Keterampilan Membaca Nyaring dengan Menggunakan Media Kartu Kata*. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 1(1), 37-46.
- Fitriyani, & Utama, erdi guna. (2019). *Model Pembelajaran dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Siswa Sekolah Dasar*. 2(1), 77–81.
- Gunawan, A. (2018). *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik Kelas 5 MI DDI Awang-awang Kabupaten Pinrang*.
- Harahap. (2019). *Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode Global Pada Mahasiswa Semester II Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*. Vol.7 no.3.
- Huda, M. (2013). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ilham, Mhd, J., & Dkk. (2016). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Bermuatan Nilai Karakter terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas VII*. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 4(3): 121-131.
- Karim, melania farikha, & Fathoni, A. (2022). *Pembelajaran CIRC dalam Menumbuhkan Keterampilan Membaca Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5910–5917.
- Kurniasih. (2016). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena.
- Kusumawardani, S., Diyanti, R., & S, G. (2020). *Peningkatan Kemampuan Memahami Isi Bacaan dengan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) pada Siswa Kelas VB di SDN Pondok Pinang 10*.
- Mariati. (2018). *Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Media Kartu Kata pada Siswa Kelas IA SDN 01 Taman Kota Madiun*. *Wahana Kreatifitas Pendidik*, 1(2), 61-68.
- Nurhadi. (2010). *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca?.* Sinar Abnu Algensindo.

- Nurhidayah, I., Mulyasari, E., & Robandi, B. (n.d.). *Pembelajaran Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman*.
- Nurrahmah. (2018). *Peningkatan Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Aspek Membaca Pemahaman Murid Kelas IV SD Inpres Kalompi Kabupaten Barru. Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, Skripsi Tidak*.
- Pratita, ina ika. (2017). *Pengembangan Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman (DOKKAI) Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Jepang Universitas Negeri Surabaya. Asa, 4*.
- Putri, pepi adita, & Suryani, ade irma. (2022). *Pengaruh Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman pada Pembelajaran Tematik Terpadu Siswa Kelas 5 SDN 04 AIR PURA PESISIR SELATAN. Jurnal Riset Pendidikan Dasar Dan Karakter, 4(1), 70–75*.
- Rahmah, A., & Kusumawardani, S. (n.d.). *Penerapan model pembelajaran kooperatif terpadu (membaca dan menulis) dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar. Ilmiah PGSD, 104–107*.
- Sabila, A. L., Ramdani, D., & Abdussamad. (2020). *Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Menggunakan Metode Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) pada Siswa Kelas VII SMP Islam Bawari. 1–10*.
- Sani, B. (2016). *Strategi Pembelajaran didalam Kelas. Bandung: Alfabeta*.
- Setiawati, & Dkk. (2017). *Pengaruh Model Pembelajaran CIRC Berbasis Tulisan Eksposisi terhadap kemampuan Membaca Intensif Siswa Kelas IV. 5(2):1-10*.
- Shoimin, A. (2017). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media*.
- Simbolon, N., & Khoiri, C. (2016). *Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Model Pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) pada Paelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Mutiara Pendidikan Indonesia, 10/08 (2016), 56-66, 1(1), 56–66*.
- Somadayo, S. (2011). *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca. Yogyakarta: Graha Ilmu*.
- Somadayo, & Samsu. (2018). *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*.

Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Sugiyono. (2011). *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sumadyo. (2011). *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suprijono, A. (2014). *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanti, B. (2016). Dengan Menggunakan Media Potongan-Potongan Kata Dapat Meningkatkan Keterampilan Membaca Nyaring di Kelas I SD Negeri 05 Kabawetan. *Jurnal Ilmiah PGSD*, 9(3), 331–339.
- Tarigan, henri guntur. (2015). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wibowo, doddy hendro. (2016). *Cooperative integrated reading composition (CIRC): strategi untuk meningkatkan kemampuan pemahaman bacaan bagi siswa kelas V sekolah dasar*. 21.
- Windasari, E. (2019). Penerapan metode cooperative integrated reading and composition (CIRC) dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada mata pelajaran bahasa indonesia bagi peserta didik kelas 5a SD Negeri 1 Poncowati terbanggi besar Lampung Tengah. 1211100060.
- Yasmin, F. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Pemahaman Siswa. *Cokroaminoto Journal of Promary Education*, 1(1), 52–57.
- Zakiyatunnisa, N. A., Syaripudin, T., & Heryanto, D. (2019). Penerapan Metode CIRC untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Pgsd, Iii*, 256–264.
- Zakkiyah, H. (2019). *Keefektifan Model CIRC (Cooperative Integrative Reading and Compotision) terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN Gugus Langlang Yudho Blora*. Universitas Negeri Semarang, Semarang, Skripsi Tidak Dipublikasikan.